

**Efektivitas Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Hartono AI Pada Pengajian
Rutin Di Desa Berjo Ngargoyoso Karanganyar**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

KRISTIYANTI
NIM. 18.12.11.064

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kristiyanti
NIM : 181211064
Tempat, Tanggal Lahir : Waringin Timur, 16 Juli 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Usluhudin Dakwah
Alamat : Puntukrejo Rt 01 Rw 12 Berjo, Ngargoyoso,
Karanganyar
Judul Skripsi : Efektivitas Gaya Bahasa Ustad Hartono Al pada
Pola Fikir Keagamaan Masyarakat desa Berjo

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk ndapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 November 2022



Kristiyanti

Dr. SARBINI, M.Ag.

DOSEN PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. KRISTIYANTI

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Kristiyanti

NIM :18.12.110.64

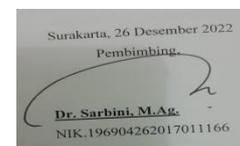
Judul : **Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Hartono AI
Pada Pengajian Rutin di Desa Berjo
Ngargoyoso Karanganyar**

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,08 November 2022

Pembmbin



Dr. Sarbini, M.Ag.

NIK.196904262017011166

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS GAYA BAHASA USTAD HARTONO AI PADA POLA
FIKIR KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BERJO**

Disusun Oleh:

KRISTİYANTI

NIM. 181211064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

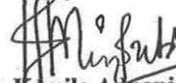
Pada Hari Selasa, 24 Desember 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

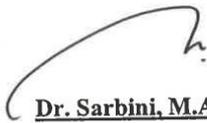
Surakarta, 27 Desember 2022

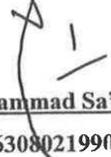
Penguji Utama


Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang


Dr. Sarbini, M.Ag.
NIP.196904262017011166


Drs. H. Muhammad Sa'idun, M.Ag.
NIP.196308021990031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Isjah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University, selengkapnya dapat dilihat di <https://www.eupublishing.com/toc/jqs/21/3>.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut: *Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīn, Ṣufī, Ṭarīqah, Ḥadith, Rūh alBayān fī tafsīr al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān,* dan lain-lain.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadang Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengat titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain		Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
		K	Ka
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En'
ن	Nun	N	Ha
ء	hamzah	`	A postrof
ي	ya'	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

2. Ta' marbūṭah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya,

kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan sandang ‘a’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka dituli dengan ‘h’.

كرامة الأولياء	Ditulis	Kāramah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta’ marbumah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis ‘t’

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

3. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas‘ā
kasrah + ya’ mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
dammah + wāwu mati → فروض	Ditulis	ū → furūḍ

5. Vokal Rangkap

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas‘ā

kasrah + ya' mati → كَرِيم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فُرُوض	Ditulis	ū → furūḍ

6. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan qamariyyah maupun syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
-------------------	---------	-----------------------------

ABSTRAK

KRISTIYANTI. NIM: 181211064. EFEKTIFITAS GAYA BAHASA USTAD HARTONO AI PADA POLA FIKIR KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA BERJO. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022

Gaya bahas merupakan salah satu unsur terpenting dalam komunikasi. Diterima atau tidaknya pesan yang disampaikan oleh komunikator tergantung dari gaya bahasa yang digunakannya. Demikian pula dalam berdakwah, gaya bertutur merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh para da'wah ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa gaya bahasa dakwah dakwah Ustad Hartono Al dalam menyampikan ceramahnya di desa Berjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan mengamati ceramah Ustad Hartono Al secara langsung. Teori yang digunakan adalah teori gaya tutur dakwah A.Hasjmy seperti: *Taklim* dan *Tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *Tazkir* dan *Tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *Tarhib* dan *Tasyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *Tarkib* dan *Inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *Qhasa* dan *Riwayat*(penampilan cerita masa lalu), *Amar* dan *Nahi* (perintah dan larangan).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ustad Hartono Al menggunakan semua gaya bahasa dalam khotbahnya. Penerapan gaya bahasa memberikan pendidikan dan bimbingan tentang hal-hal yang paling mendasar dari agama, menceritakan kisah-kisah masa lalu agar mereka dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari kisah terdahulu, serta menerangkan perintah dan larangan dalam melakukan kehidupan sehari-hari, agar dapat dipahami dan dimengerti oleh mad'u.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Da'I (Ustad Hartono Al), Dakwah.

ABSTRAK

KRISTIYANTI. NIM: 181211064. *EFFECTIVITY OF THE USTAD HARTONO AI POLAY OF POLA FIKIR FIKITY MASYARAKAT DESA BERJO*. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Ushuluddin and Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022

The Language Style is one of the most important elements in communication. The receipt or absence of the message delivered by the communicator depends on the style of language it uses. Similarly in preaching, the style of speech is the most important factor that must be considered by the da'wah when conveying the messages of the Da'wah. The purpose of this study is to find out what style of dakwah dakwah Ustad Hartono Al in presenting his lectures in Berjo village.

The research method used in this study is a qualitative approach using descriptive research methods. Then the researchers observed the Ustad Hartono Al lecture directly. Theories used are the theory of the preaching style of A.Hasjmy such as: Taklim and Tarbiyah (teaching and education), Tazkir and Tanbih (refreshing and refreshing), Targhib and Tashir (freshing man on charity charity by displaying reward news), Tarkib and Inzar (fear by bringing torment news), Qhasa and History (past story appearance), Amar and Nahi (command and prohibition).

The results of this study concluded that Ustad Hartono Al uses all the language styles in his sermon. The application of language style provides education and guidance on the most fundamental things of religion, telling the stories of the past so that they can take wisdom and learning from the previous stories, and explaining the commands and prohibitions in doing everyday life, so that they can be understood and understandable.

Keywords: Language Style, Da'I (Ustad Hartono Al), Da'wah.

Halaman Motto

“ Al-Jaza’ Min Jinsil Amal “

Balasan yang didapatkan sesuai dengan apa yang diperbuat

(Jika salah perbaiki, Jika gagal coba lagi, Tapi jika kamu berhasil semuanya selesai)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang tetap istiqomah mengikuti risalah beliau, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya, Bapak Wiro Sutaryo dan Ibu Subini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang selalu memahami dan mendampingi penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
2. Ketiga kakak saya, Sunaryo, Nanik Yulianik, dan Murni Atik serta adik saya Rizal Effendi yang selalu memberi semangat, memberikan hiburan dan dukungan serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
3. Nasruddin sebagai sahabat yang selalu menerima sambutan penulis, selalu mengajak penulis untuk mencari sumber inspirasi, dan memberikan dukungan serta do'a kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir.

4. Teman-teman KPI B, sahabat yang selalu membantu memotivasi, selalu membantu ketika penulis kebingungan, dan memberi dukungan moral serta do'a kepada penulis.
5. Team Kumon Soba yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan wejangan-wejangan luar biasa kepada penulis.
6. Penduduk desa Berjo yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi objek penelitian penulis.
7. Seluruh dosen dan seluruh staff Program Studi Komunukai Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah berbagi ilmu, wawasan, pengalaman dan keterampilan.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Gaya Bahasa Ustad Hartono Al Pada Pengajian Rutin Di Desa Berjo Ngargoyoso Karanganyar disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) n Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. . Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Dr. Sarbini, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa mendukung dan memberikan bimbingan serta meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini.

7. Dr.Hj. Kamila Adnani, M.Si. dan Drs. Muhammad Saidun,M.Ag. selaku dosen penguji yang telah menguji baik pada seminar proposal dan juga sidang munaqosyah serta memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama ini.
9. Ustad Hartono, selaku objek penelitian yang telah meluangkan waktunya dan menjawab semua pertanyaan peneliti.
10. Masyarakat Desa Berjo, yang telah membantu banyak dalam memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk peneliti mengenai gaya bahasa dakwah Ustad Hartono.
11. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi
12. dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga
13. bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
14. 10. Saudara dan sahabat-sahabat tercintaku yang tidak bisa saya sebut satu persatu serta telah memberikan semangat dan menemani berjuang dalam menempuh pendidikan baik formal maupun non formal.
15. Sahabat-sahabat satu angkatan di KPI 2018 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wa ‘alaikumus salam wa rahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 24 Desember 2022

Kristiyanti

181211064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
Halaman Motto.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Dakwah.....	15
2. Komunikasi Dakwah.....	25
3. Gaya Bahasa.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV.....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil Ustadz Hartono AI.....	55
B. Diskripsi Umum Penelitian	57
1. Profil Desa Berjo	57
C. Penyajian Data.....	59
1. Tausiyah yang bertema “ Hidup Bermasyarakat dengan Hati Khusnudzon”	61
2. Tausiyah yang bertema “Hidup Bahagia dengan Mencari Ridha Allah”	63
3. Tausiyah yang bertema “ Islam solusi Hidup Bahagia”	65
4. Tausiyah yang bertema “ Persiapan menyambut bulan Ramadhan”	67
D. Analisa Data.....	73
1. <i>Taklim</i> dan <i>Tarbiyah</i> (Pengajaran dan Pendidikan)	73
2. <i>Tadzkir</i> dan <i>Tanbih</i> (Pengingat dan Penyegaran Kembali)	74
3. <i>Targhib</i> dan <i>Tabsyir</i> (Menggambarkan Amal Shaleh dan menyampaikan Berita gembira)	75
4. <i>Tarhib</i> dan <i>Inzar</i> (Menakut-nakuti dan Menyampaikan Berita Siksa)	76
5. <i>Qashas</i> dan Riwayat (menampilkan kisah masa lalu, kisah baik maupun kisah buruk)	76
6. Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan).....	77
BAB V.....	79
PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi tidak hanya persoalan kita dapat berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan kita kepada pendengar atau mitra tutur, tetapi harus memperhatikan bahasa yang digunakan, apakah bahasa itu mempunyai daya pengaruh kepada pendengar atau tidak, karena bahasa merupakan simbol yang dapat mempermudah dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Pemilihan kata perlu diperhatikan, karena setiap individu dan komunitas masyarakat mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda. Pemilihan kata dan bahasa yang tepat akan memberikan respon dan pengaruh baik dari penerima.

Komunikasi ini dengan menggunakan bahasa sebagai alat vital komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting di kehidupan manusia guna menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Selain bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan penggunanya baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi menyampaikan pesan dari penutur (komunikator) kepada mitra tutur (komunikan) yang dapat memberikan pengaruh langsung bagi kedua belah pihak. Terdapat dua macam komunikasi bahasa yang terjadi antar manusia dalam masyarakat, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah.¹

¹ Chaer, A., & Agustina, L., *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010).

Komunikasi akan terjalin dengan baik apabila setiap penutur menguasai sejumlah kosa kata (perbendaharaan kata) yang nanti akan dipilih untuk digunakan dalam setiap bertutur kata, sehingga dimanapun bertutur maka akan mengandung sebuah makna dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau tidak akan terjadi salah persepsi karena kesalahan pilihan kata. Didalam komunikasi memerlukan beberapa strategi untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan memenuhi kehendak pendengar. Oleh karena itu bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sesama manusia dapat mengungkapkan perasaan, gagasan, pikiran dan dengan memilih bahasa sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Dari keragaman bahasa yang digunakan sehingga muncul gaya bahasa yang berbeda-beda. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistic yang tinggi.²

Dengan kata lain gaya bahasa adalah ungkapan kata atau kalimat yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti apa yang diharapkan. Dalam pemilihan diksi terdapat ragam kata atau bahasa yang dapat digunakan yaitu dengan pemakaian bahasa gaul, pemakaian kata tidak baku, pemakaian kata bermakna denotasi dan konotasi, pemakaian kata kajian dan pemakaian bahasa asing. Pentingnya menggunakan gaya bahasa dalam berkomunikasi akan berpengaruh pada apa yang dimaksud. Penggunaan gaya bahasa menjadikan pesan lebih berbobot, jika penggunaan gaya bahasa yang tepat

² G. Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010).

sesuai dengan waktu dan penerima maka dapat menarik perhatian penerima. Sebaliknya, bila penggunaannya tidak tepat, maka penggunaan gaya bahasa akan sia-sia belaka. Oleh karena itu penggunaan gaya bahasa dapat meningkatkan, mempengaruhi, menciptakan dan memperkuat minat pendengar atau pembaca untuk mengikuti gagasan, pikiran yang dikemukakan.

Seringkali kita menjumpai sosok juru dakwah yang hanya memiliki kemauan dan semangat saja dengan modal retorika seadanya tanpa diikuti dengan kemampuan yang memadai, maka dapat dipastikan mereka tidak akan bertahan lama bahkan bisa jadi menjadi bomerang bagi dirinya, karena penilaian orang menjadi luntur disebabkan oleh juru dakwah tersebut tidak mampu mempertahankan kualitas dirinya sebagai juru dakwah. Gaya bahasa dakwah *bil lisan* secara umum hampir sama dengan metoda komunikasi pada umumnya, hanya saja ada beberapa aspek dan ciri yang membedakannya yaitu yang berkaitan dengan tempat dan media yang digunakan. Bila menengok sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, maka terdapat dua pola yang berbeda. Pola dakwah periode Makkah dan pola dakwah periode Madinah. Kedua pola memiliki efektifitas sesuai dengan gaya bahasa, metoda, strategi, yang disesuaikan dengan pola kehidupan budaya masyarakat dimana dakwah disampaikan.

Pelaku dakwah secara substansial seharusnya mengikuti dan mencontoh gaya bahasa dakwah yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW. Tidak monoton, luwes, dan komunikatif. Penggunaan gaya bahasa humor atau

lawakan secara berlebihan, sangat atraktif, menghujat, mencela dan masuk pada wilayah Ghibah dan bhuhtan, ada juga yang menggunakan gaya bahasa indoktrinasi (sangat serius) yang mengarah ta'asub terhadap kelompoknya bahkan menjelak-jelek kelompok lain dan menebar kebencian dengan kelompok lain, sehingga banyak melahirkan juru dakwah yang apriori, anti social bahkan mengarah pada eksklusifisme, fanatisme dan etnosentrisme.

Prinsip gaya bahasa yang harus dijadikan pertimbangan bagi para da'i adalah;

1. ***Prinsip Qaulan Sadiddan***, yaitu gaya bahasa dengan menggunakan dan memilih kata-kata yang tepat dan tegas agar pesan dakwahnya membekas masuk dalam pikiran dan hati para jama'ah, intinya adalah menyampaikan pesan dengan dengan bicara jujur apa adanya, tidak membingungkan dan tidak berbelit-belit;
2. ***Prinsip Qaulan Karima***, yaitu gaya bahasa menggunakan kata-kata yang mengandung kemulyaan dan penghormatan, metoda ini digunakan untuk menghadapi orang-orang yang memiliki kehormatan seperti kepada orang yang sudah tua, tokoh masyarakat dan para pemimpin umat. Juru dakwah harus dapat memposisikan dirinya dengan berempati, tidak mendikte apalagi menggurui;
3. ***Prinsip Qaulan Balighon***, yaitu gaya bahasa menggunakan metoda dakwah dengan tepat sasaran langsung pada tujuan, "baligh" artinya trepat, fasih jelas dan terang, khususnya dalam menghadapi lapisan-lapisan masyarakat tertentu. Dengan mengetahui karakteristik social

budaya, ekonomi dan politik maka juru dakwah akan mampu menggunakan metoda dan menyajikan materi yang tepat, mudah dipahami dan dapat diterima umatnya, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW³ “Katakanlah yang baik dan benar, bila tidak mampu maka diamlah”.

4. ***Prinsip Qaulan Maesuro***, yaitu gaya bahasa dakwah dengan menggunakan kata-kata yang ringan, mudah dicerna, mudah dipahami dan memilih kalimat dan kata-kata yang sederhana, disertai dengan memberikan contoh-contoh yang aktual, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Metoda ini digunakan untuk menghadapi kalangan masyarakat yang awam serta memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang masih sederhana.
5. ***Prinsip Qaulan Layyina***, yaitu gaya bahasa dakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, mengandung sikap kasih sayang penuh perhatian, metoda ini digunakan untuk menghadapi orang-orang non muslim atau para muallaf yang masih lemah imannya, dengan metoda tersebut diharapkan dapat diterima tanpa ada rasa penekanan atau paksaan dan menghindari kalimat-kalimat yang menyinggung perasaan.³

Ketika pesan-pesan Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW merupakan agama dakwah, yakni agama yang membawa ajaran-ajarannya untuk disampaikan kepada umat manusia juga memakai gaya bahasa yang bermacam-macam atau yang di kenal dengan ***Uslub Al-Qur'an***.

³ Sarbini, *Hadis Dakwah: Konsep Dasar Dakwah Islam*, (Surakarta: Efud Press, 2020), h. 163-165.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan langsung oleh al-Qur'an; *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya* (QS. Al-Maidah: 67). Oleh karena itu, dakwah merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam. Apalagi setelah Rasulullah wafat, kewajiban dakwah menjadi sebuah keniscayaan dan menjadi doktrin Ilahiah yang dinyatakan langsung di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". Bagi seorang muslim, dakwah merupakan darah bagi tubuhnya. Artinya dakwah merupakan keharusan bagi seorang muslim untuk melaksanakannya.⁴

Dakwah pada dasarnya memiliki posisi penting dalam agama Islam sebagai suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan dakwah dalam masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan masyarakat agar masyarakat semakin paham terhadap ajaran agama serta mampu mengamalkan butir-butir ajaran Islam dalam kehidupan secara komprehensif dengan landasan keimanan yang benar dan kuat. Agar

⁴ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. (Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa, 2017), h. 1-2

tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah.

Pelaksanaan dakwah sendiri tidak terlepas dari berbagai unsur-unsur yang terkait yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Unsur-unsur dakwah mencakup *subjek dakwah* (Da'i atau mubaligh), *objek dakwah* (setiap orang atau sekelompok orang yang dituju dan menjadi sasaran kegiatan dakwah), *materi dakwah* (isi pesan yang disampaikan dalam dakwah), *metode dakwah* (cara penyampaian dakwah) dan landasan dakwah⁵.

Dalam persepektif sosiologi, penerapan dakwah dapat dilihat dalam berbagai sudut pandang, salah satunya adalah dakwah sebagai sebuah aktivitas komunikasi. Dakwah dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi *tabligh* setiap muslim, seperti Nabi Muhammad SAW diperintahkan mengkomunikasikan ajaran Islam, bentuk komunikasi yang terjadi secara lisan, maupun tulisan, atau dapat terjadi secara individual maupun massal, baik secara personal *face to face*, maupun secara modern yang dilakukan para Ustadz, kiai, mubaligh, lewat media elektronik, dan media cetak. Dalam komunikasi, selain itu terjadi transformasi biasanya diikuti proses internalisasi *iman dan Islam*, pengalaman, pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam, serta perubahan keyakinan, sikap, dan perilaku manusia. Perubahan keyakinan, sikap, dan perilaku itu terjadi setelah ada proses komunikasi dan transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu sendiri⁶.

⁵ Syamsudin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah Edisi Pertama*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), h. 13-16

⁶ Syamsudin, AB, *Pengantar..*, h.37-38

Sebagai sebuah proses komunikasi, pelaksanaan dakwah juga perlu dilakukan agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan dakwah tersebut. Dakwah efektif terjadi apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i sampai kepada mad'u dalam keadaan utuh dan mad'u tersebut mau memenuhi ajakan dakwah Da'i . Efektivitas sebuah komunikasi dakwah dapat diidentifikasi sejauh mana pelaksanaan dakwah bisa melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh kepada sikap mad'u, menimbulkan hubungan yang semakin baik, serta menimbulkan tindakan⁷.

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan komunikasi, terutama dalam dakwah adalah terkait gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa dakwah secara sederhana dapat didefinisikan sebagai untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pikiran yang tertuang dalam tulisan ataupun lisan. Hal ini tentu saja menjadi elemen penting dan sangat menentukan pelaksanaan dakwah yang efektif. Dalam hal ini, gaya bahasa merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, dengan gaya bahasa dakwah yang baik maka pesan dakwah akan mudah diterima oleh para *mad'u*.

Da'i dituntut memiliki gaya bahasa yang tepat, agar materi dapat tersampaikan secara efektif di masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh umat, dan tujuan dakwah dapat tercapai. Upaya pendekatan dakwah dengan mempertimbangkan keragaman bahasa dan budaya yang berlandaskan

⁷ Supriyanto, Konsep Dakwah Efektif. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 2018, h. 243-244

nilai kemanusiaan universal menjadi tuntutan dan keniscayaan. Penyampaian pesan dakwah dengan kemas pendekatan keragaman bahasa dan budaya masyarakat setempat menjadi penting, agar Islam dapat diterima sebagai agama damai. Untuk itu, penting bagi seorang Da'i untuk memiliki kesadaran akan keragaman bahasa dan budaya lokal, sebelum Da'i melakukan kegiatan dakwah.

Ustadz Hartono AI salah satu ustadz favorit bagi masyarakat di Desa Berjo yang selalu menjadi rujukan dalam sikap keberagamaan dan kehidupan sehari-hari. Salah alasan bagi masyarakat Berjo, menjadikan Ustadz Hartono sebagai Ustadz yang dijadikan rujukan adalah gaya bahasa yang digunakan dengan bahasa yang humoris, bahasa Jawa sindiran, bahkan sebagian orang memberikan istilah bahasa *slengek-an*, dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Meskipun menggunakan bahasa sindiran maupun slengek an, tidak mengurangi substansi dari materi dakwah yang disampaikan. Sehingga kesan yang diterima masyarakat Ustadz Hartono AI dalam berdakwah sangat fleksibel dan elastis, artinya dalam menjalankan aktivitas dakwah jauh dari kesan kaku, tetapi lebih bersifat menghibur, disamping memang Ustadz Hartono AI terkenal kelucuan.⁸

Fleksibilitas Ustadz Hartono AI dalam berdakwah ini bisa dilihat ketika jamaah pengajian bulanan masih ada yang menjalankan tradisi kejawen, tidak langsung ditegur atau diminta berhenti meninggalkan tradisi, tetapi cukup sindiran, gojekan, slengek-an. Dalam menyelesaikan persoalan ini Ustadz

⁸ Ustadz Hartono AI rutin memberikan pengajian di Masjid Desa Berjo Ngargoyoso Karanganyar setiap 2 Bulan sekali.

Hartono AI menempuh cara meluruskan ajaran Islam pada substansi ajaran, tanpa harus meninggalkan tradisi kejawen, tetapi memasukkan muatan keIslaman dalam tradisi kejawen tersebut, dengan memahami bahwa tradisi merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, sedangkan agama merupakan sistem keyakinan dan kepercayaan yang memiliki ruang masing-masing yang tidak bisa di campuradukan dengan tradisi. Tradisi bersifat kemanusiaan dan kepercayaan dan keyakinan bersifat ketuhanan yang memiliki porsi yang berbeda.

Gaya bahasa dakwah Ustadz Hartono AI Di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, difahami dalam konstruksi komunikasi dakwah dalam memahami pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Pada dasarnya dalam komunikasi selalu ada hambatan dakwah yaitu bahasa yang digunakan dalam dakwah. Pada tataran lebih yang lebih luas, hambatan demikian diklasifikasikan sebagai bentuk problematika internal dalam sebuah pelaksanaan dakwah, terutama dari sisi Da'i sebagai komunikator. Secara spesifik dalam konteks pelaksanaan dakwah di Desa Berjo, hal ini berupa keterbatasan materi dakwah, dialog yang kurang interaktif, hingga gaya bahasa Da'i yang kurang bisa dimengerti oleh masyarakat Desa Berjo.

Namun, situasi demikian tidak terjadi pada semua pelaksanaan dakwah di Desa Berjo. Salah satu Da'i yang mampu melaksanakan dakwah secara baik dan efektif adalah Ustadz Hartono AI. Gaya bahasa Ustadz Hartono AI dapat dilihat dari penyajian materi dakwah penuh humor sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat Desa Berjo. Selain itu, dakwah yang dibawakan

Ustadz Hartono AI mampu menciptakan iklim dan proses komunikasi yang interaktif. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kemampuan komunikasi dan karakter personal Ustadz Hartono AI sebagai komunikator sehingga mampu melaksanakan dakwah secara efektif, termasuk di dalamnya adalah terkait gaya bahasa dakwah Ustadz Hartono AI.

Seorang dai (yang menyampaikan/subjek dakwah) pasti memiliki cara penyampaian atau metode dakwah yang berbeda atau bervariasi, dengan tujuan agar apa yang disampaikan oleh dai tersebut dapat diterima atau bahkan dipahami oleh mad'u (siapa yang menerima/obyek dakwah). Dai yang pernah menyampaikan dakwah di Desa Berjo ini memiliki ciri khas mereka sendiri saat dakwah di Desa Berjo. Salah satu Dai yang pernah melakukan dakwah di Desa Berjo yaitu Ustadz Hartono.

Aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh Ustad Hartono AI lebih difokuskan pada bidang keagamaan, khususnya pendidikan agama yang diberikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena realitas pendidikan dan tingkat keberagaman masyarakat sekitar yang relatif masih rendah dan terbelakang. pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam masih rendah dan minim serta mayoritas termasuk dalam kelompok Islam abangan. Bahkan adat dan tradisi yang berkembang cenderung mengarah pada kemusyrikan dan jauh dari nilai-nilai Islam yang penuh dengan ajaran dan nilai-nilai luhur serta akhlak yang mulia. Ustad Hartono adalah Kiai yang karismatik dan unik, Ustad Hartono AI memiliki daya tarik yang sangat luar biasa karena bisa memberikan apa yang

dibutuhkan masyarakat Desa Berjo di bidang keilmuan atau pengetahuan, terutama dibidang Agama. Ustad Hartono AI juga mempunyai keunikan yang kadang menjadikan masyarakat Desa Berjo merasa heran kepadanya, dimana Ustad Hartono AI ketika berdakwah menggunakan kesenian budaya dan lebih mengedepankan persatuan umat (mengedepankan substansi agama). Ustad Hartono AI juga tidak pernah menggunakan kekerasan dalam berdakwah. Gaya bahasa yang digunakan Ustad Hartono AI juga dapat membedakan atau memberikan ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwah di Desa Berjo. Daripada dengan Dai lain penyampaian dakwah Ustad Hartono AI yang lugas serta mudah dipahami masyarakat Desa Berjo.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Efektivitas Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Hartono AI Pada Pengajian Rutin Di Desa Berjo Ngargoyoso Karanganyar”*

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak ditemukan Jamaah Majelis Taklim yang kurang memahami gaya bahasa seorang Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah!
2. Banyaknya gaya bahasa yang dipakai oleh seorang ustadz, terkesan aktivitas dakwah tidak serius dan lebih banyak guyonan.

3. Masih adanya persepsi jamaah Majelis Taklim, bahwa aktivitas dakwah itu sukses apabila gaya bahasa seorang Ustad disampaikan dengan penuh humor

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini, agar mencapai fokus dan tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas seputar masalah yang diangkat adalah Efektivitas Gaya Bahasa Ustad Hartono Al pada Pola Fikir Keagamaan Masyarakat desa Berjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apa Efektivitas Gaya Bahasa Ustad Hartono Al pada Pola Fikir Keagamaan Masyarakat desa Berjo?*

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan gaya bahasa yang digunakan Ustad Hartono AI dalam pola fikir keagamaan masyarakat desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi, terutama terkait fokus kajian yang diteliti peneliti

dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menjadi referensi dan rujukan bagi pelaksanaan dakwah, terutama di lokasi penelitian peneliti. Penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai rujukan dalam pelaksanaan dakwah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a – yad'u – da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut terminologi dakwah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup di dunia dan akhirat.⁹ sedangkan menurut istilah para ulama, memberikan takrif (definisi) yang bermacam macam antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfudh mengatakan, dakwah adalah;“ mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁰
- b. Syekh Muhammad Khidr Husain mengatakan, dakwah adalah : “ upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan

⁹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs. 2001), h. 20

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

akhirat.”¹¹ Memanggil atau panggilan, sebagaimana dalam surat ar ruum (30) ayat 25.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً
مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ - ٢٥

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur). .(Q.S Ali Ruum:25)¹²

Mempelajari makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjukkan suatu kata yang membutuhkan suatu objek. Program ini selalu menunjukkan sasaran dakwah. Dalam kegiatan dakwah setidaknya ada tiga komponen, yaitu agen dakwah (pendakwah), pesan dakwah dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Masing-masing makna ini juga mewakili hubungan satu arah. Dalam Al-Qur'an, bentuk kata dakwah dan bentuk yang berarti kerjasama (musyaarakah) tidak ditemukan, seperti kata daa'an atau tadaa'an. Hal ini menunjukkan bahwa Da'i aktif, dan mitra dakwah pasif. Pengkhotbah memahami lebih baik daripada rekan dakwah dalam banyak hal. Pendakwah harus mengarahkan dan mengontrol mitra dakwahnya.

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu..*, h. 5.

¹²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jamaatul Ali Art,2007)

Dakwah adalah amanat dari langit yang diturunkan ke bumi, berupa petunjuk khaliq kepada makhluk, para dewa, dan jalan lurus yang sengaja dipilih dan ditempuhnya sebagai jalan, hanya untuk selamat. untuk dia.¹³

Berdasarkan beberapa definisi dakwah tersebut, dakwah yaitu sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, dan mengamalkan ajaran ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat, dakwah di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *tanwin* (pembentukan pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam).

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah Islam harus mengacu pada ketetapan Al-Qur'an secara mutlak. Sementara Al-Qur'an menetapkan keteladanan tunggalnya yakni mengikuti Rasulullah SAW. Karena ternyata akhlaq Rasulullah SAW adalah Al- Qur'an seperti yang masyhur diriwayatkan secara akurat dalam al-Hadist. Pada waktu yang sama, Al-Qur'an telah menetapkan keberadaan umat Muhammad adalah umat yang tengah-tengah

¹³Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 19.

(moderat) karena seluruh ajarannya dari A sampai Z sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan Allah SWT.¹⁴

Berikut adalah elemen-elemen yang berada dalam dakwah:¹⁵

- 1) Subjek dakwah, yang dimaksud dengan subjek dakwah disini adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini da'i atau Lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional.
- 2) Metode dakwah, yang dimaksud disini adalah cara-cara menyampaikan dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.
- 3) Media dakwah, media dakwah disini merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh public secara komprehensif.
- 4) Materi dakwah, materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik, tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam.

¹⁴ Sunarto AS, *Etika Dakwah*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.6.

¹⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h.13-15.

- 5) Objek dakwah, objek dakwah merupakan masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok

c. Jenis-jenis Dakwah

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bi al lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid masjid atau ceramah pengajian pengajian.

2) Dakwah Bil Hal

Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkrit oleh masyarakat sebagian objek dakwah.

Dakwah bi al hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin, kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah Bi al hal.

3) Dakwah Bill Qalam

Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet, jangkauan yang dapat

dicapai oleh dakwah bi al qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.¹⁶

d. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat untuk mendapatkan keridoan Allah SWT. Tujuan dakwah dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

1) Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya, tujuan utama dakwah adalah nilai nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah.

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan tujuan hidup manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia di dunia dan di akhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a, tetapi perlu juga disertai dengan berbagi usaha. Berarti usaha dakwah baik dalam bentuk mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf dan nahi

¹⁶Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah.*, h. 11.

munka, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

2) Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah yaitu perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini maksudnya agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat kemana arahnya atau jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan.

Tujuan khusus Dakwah dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antarlain:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwannya kepada Allah SWT.
- b) Membina mentar agama bagi kaum yang masih muallaf (orang yang baru masuk Islam).
- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan dakwah di Desa Berjo kecamatan Ngargoyoso, Da'i mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan pada masyarakat agar dapat melaksanakan perintah Allah SWT.¹⁷

e. Prinsip-Prinsip Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun di atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam

¹⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,h. 59

pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari al-Qur'an dan praktek dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, sahabat, tabiin dan ulama. Sebagai generasi penerus dan aktivis dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya belajar dari kesuksesan dari para pendahulu dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah, meskipun problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, namun prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Persoalannya, bagaimana kita menetapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan diterapkan. Menurut Abdul Basit prinsip-prinsip dakwah Islam antara lain:¹⁸

- 1) Tidak ada paksaan dalam penyebaran dakwah Islam
- 2) Dakwah dimulai dari diri sendiri
- 3) Dakwah diselenggarakan menggunakan rasionalitas
- 4) Dakwah ditujukan untuk semua umat manusiadan melepaskan diri dari Fanatisme
- 5) Dakwah harus memberikan kemudahan kepada umat
- 6) Dakwah ditempuh dengan memberi kabar gembira bukan membuat umat lari
- 7) Jelas dalam pemilihan metode
- 8) Aktivitas dakwah harus memanfaatkan berbagai macam media

¹⁸ Abdul Basit, Filsafat.,h. 58-66.

9) Dengan dakwah lahir persatuan umat

Menurut A. Karim Zidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul.¹⁹ Namun pada akhirnya seluruh umat di tugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syari'at yang di turunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu pula, namun ada juga yang diberi tugas mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti nabi Muhammad SAW.²⁰ Para rasul itu semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan Allah SWT. Setiap seorang rasul wafat, maka di utuslah Rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga di utusnya Nabi Muhammad penutup para rasul.

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan proses kehidupan yang terpenting yaitu hidup, dan mati. Oleh karenanya dakwah atau misi dakwah harus dijalankan dengan penuh integritas dari pendakwah dan objek dakwah. Bila pihak-pihak tersebut merusak integritas ini dengan cara mencari keuntungan atau memanfaatkan demi tujuan selain Allah merupakan kejahatan besar dalam dakwah. Aspek-aspek penting dalam membangun integritas aktivitas dakwah diantaranya;

- 1) Dalam Islam, manusia merupakan makhluk Allah yang lebih unggul dibanding makhluk lain dan kelebihan manusia terletak pada akal yang dianugerahkan Allah kepadanya, akallah yang membuat

¹⁹ Abdul Karim Zidan, .,h. 308.

²⁰ Ibid

manusia memiliki kebudayaan, dan peradaban yang tinggi, Begitu penting peranan akal dalam kehidupan manusia maka kedudukan akal sangatlah penting dalam berdakwah. Kalau menelaah AL-Qur'an dan hadits, sebagai sumber utama materi dakwah, di samping wahyu, akal memiliki peranan yang besar dalam Islam. Dakwah Islam merupakan ajaran untuk berfikir, berdebat, dan beragumen. Dakwah Islam tidak bisa disikapi dengan sinis, Dakwah harus disampaikan sesuai dengan akal pemikiran yang bisa dibuktikan secara rasional.

- 2) Semua manusia tanpa mengenal batasan sedikit pun, Islam memandang bahwa semua orang memiliki kewajiban untuk mendengarkan bukti dan menerima sebuah kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran yang berlaku untuk semua tempat dan zaman, Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai universal, antara lain berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial politik dan ekonomi, partisipasi dan demokrasi, keadilan sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etos kerja, lingkungan hidup, dan sebagainya.

Dakwah Islam dilakukan dengan serius dan diharapkan diterima dengan komitmen yang sama terhadap kebenaran, sebagaimana disebutkan dalam AL-Qur'an surah (AL-Baqoroh ayat 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Disitu disebutkan dengan jelas bahwa kegiatan dakwah itu tidak ada unsur paksaan. Dakwah Islam adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa ada paksaan dari objek dakwah. Karena tujuannya untuk menyakinkan objek dakwah bukan memaksa objek dakwah, seseorang yang dengan suka rela atau penuh kesadaran telah memilih suatu agama maka yang bersangkutan telah berkewajiban untuk melaksanakan ajaran tersebut secara sempurna.

2. Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Komunikasi Dakwah

Ahmad mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik

perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam.²¹

Menurut bentuknya komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu verbal dan non verbal. Samahalnya dengan komunikasi, kata dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti mengajak, menyeru, dan mengundang. Secara istilah dakwah adalah aktivitas menyeru, mengajak, membimbing, mengundang orang lain (mad'u) kepada sistem Islam. Arti lain dari dakwah adalah mengajak, baik kepada diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta meninggalkan perbuatan tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dalam kehidupan manusia komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam hidupnya, karena manusia merupakan makhluk hidup yang berbeda dengan makhluk lain atau hewan, dengan ini komunikasi adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya, sehingga kadang mereka mengabaikan akan kepentingan dan kompleksitas dari komunikasi tersebut. Komunikasi

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset. 2010), h. 10.

adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.²²

Simbol-simbol inilah yang kemudian memunculkan ide atau gagasan antara pengirim dan penerima pesan. Maksud dari definisi komunikasi di atas adalah ilmu yang berusaha untuk memahami sebuah produksi, proses, dan efek dari sebuah simbol dan sinyal dengan mengembangkan teori-teori yang diuji menurut hukum generalisasi dan menjelaskan mengenai fenomena terhadap produksi, proses, dan efek. Artinya sebuah komunikasi harus terjadi dengan adanya product yang melingkupi pembicara dengan pendengar, proses yang artinya peristiwa bagaimana terjadinya komunikasi tersebut, dan efek yang artinya hubungan timbal balik terhadap informasi yang disampaikan oleh penginformasi kepada pendengar. Sejalan dengan hal tersebut proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).²³

b. Proses Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi terdapat pesan yang disampaikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat di atas bahwa apabila kita mendapat pesan harus diterima dengan teliti atau diperiksa akan kebenaran pesan tersebut. Jangan sampai pesan yang didapat hanyalah pesan yang tidak

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h.23.

²³ M. Rajab, Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi. *Dakwah Tabligh*, vol. 15 (1 Juni, 2014). h.73

bermakna atau pesan kosong yang nantinya hanya akan menimbulkan pesan kebohongan.

Komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dawah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (dai) pada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu. Pendapat tersebut menunjukkan akan keefektifan proses berbagi antar pelaku komunikasi, yaitu sebuah komunikasi yang efektif dan berhasil apabila dipandang komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (commonness), kesepahaman antara sumber (source) dengan penerima (audience)-nya. Dengan demikian akan terciptanya komunikasi yang benar-benar efektif apabila peneriman menerima pesan sesuai dengan apa yang dikehendaki penyampai. Komunikasi dakwah dapat didefinisikan juga sebagai proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mempercayai, mengamalkan, menyebutkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.²⁴

Dengan apa yang sudah dijabarkan di atas akan pengertian komunikasi dakwah dari beberapa ahli, maka komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu sehingga apa yang dikehendaki komunikator dapat tercapai.

²⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi..*,h. 38

Penjabaran di atas tampak adanya sejumlah komponen penting atau unsur yang merupakan prasyarat terjadinya sebuah komunikasi yaitu (1) Komunikator, orang yang menyampaikan pesan, (2) Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang, (3) Komunikan, orang yang menerima pesan, (4) Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan jika komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, (5) Efek, dampak sebagai pengaruh pesan, (6) Tujuan, tujuan komunikasi dalam dakwah yaitu memberi pengertian kepada umat manusia bahwa pedoman hidup itu berasal dari ajaran Allah dalam al-Qur'an.

3. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu ²⁵ Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra. Penyimpangan penggunaan bahasa biasanya berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa, banyaknya

²⁵ Praja Aribawa. "Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Pop D'masiv". *Skripsi.*, 2010 <http://eprints.uns.ac.id/bogo/>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2022

pemakaian bahasa daerah, pemakaian bahasa asing, pemakaian unsur-unsur daerah dan unsur-unsur asing.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Gaya bahasa tidak ubahnya sebagai aroma dalam makanan yang berfungsi untuk menikatkan selera. Gaya bahasa merupakan retorika, yakni menggunakan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar. Jadi gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyakinkan atau mempengaruhi pembaca dan pendengar

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar(audien), biasanya gaya relatif tetap. Oleh karena itu pendakwah yang baik gaya perlu mendapatkan perhatian yang serius. Jadi gaya yang sudah menjadikan ciri khas itu dapat diperbaiki dan diperbanyak agar dapat bervariasi. Maksudnya

untuk menjauhan kebosanan dan dugaan yang kurang baik dari para audiens.²⁶

Gaya bahasa atau dikenal dengan *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Masalah gaya bahasa mencakup semua bahasa, termasuk pilihan kata individu, frasa, klausa bawahan, kalimat, dan bahkan seluruh wacana. Demikian pula, nada implisit di balik wacana merupakan bagian dari masalah gaya bahasa. Cakupan gaya bahasa sebenarnya sangat luas dan tidak hanya mengandung unsur kalimat yang mengandung pola tertentu, seperti yang biasa dilakukan dalam retorika klasik. Secara umum, gaya adalah cara mengekspresikan diri melalui bahasa, perilaku, pakaian, dan sebagainya.

b. Macam-macam Gaya Bahasa

Gaya berarti bagaimana mengekspresikan diri. Bahasa berperan sebagai media atau mediator. Pemahaman holistik tentang gaya bahasa adalah cara mengekspresikan diri seorang Da'i dalam suatu bahasa. Gaya bahasa menunjukkan bahwa, dalam beberapa keadaan pribadi, gaya bahasa yang baik juga cocok untuk menilai orang.²⁷

1. Gaya Berdasarkan pilihan kata.

²⁶ Amanda Putri Nadzario, Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube, *Skripsi*, UINSA: 2019

²⁷ Ika Wirna, *Skripsi: Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2012), h. 14

a. Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi keseluruhan, yaitu bahasa resmi di gedung-gedung negara, rapat menteri, seminar internasional, dll. Terdapat indikator yang dapat mengklasifikasikan kata atau kalimat termasuk gaya resmi, diantaranya:

- 1) Menggunakan bahasa baku
- 2) Menggunakan EYD lengkap
- 3) Nada bicara cenderung datar

b. Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif dan biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulisan, buku-buku pegangan, artikel-artikel minggu atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya.

Ada pun beberapa indikator lainnya:

- 1) Menggunakan bahasa tidak baku
- 2) Tidak menggunakan EYD lengkap
- 3) Kalimat sederhana dan lengkap
- 4) Tidak menggunakan kata penghubung.

2. Gaya bahasa berdasarkan percakapan

Dalam gaya bahasa ini pilihan katanya adalah kata kata populer dan kata kata percakapan. Namun disini harus ditambahkan segi segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Jika dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi, maka gaya bahasa percakapan dapat diibaratkan seperti pakaian *sport*, yang berarti bahasa yang digunakan masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan dalam gaya bahasa resmi dan tak resmi. Kata atau kalimat dapat dikatakan memiliki gaya bahasa percakapan apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut.

- a. Menggunakan bahasa tidak baku
- b. Banyak menggunakan istilah asing
- c. Bahasanya singkat
- d. Banyak menggunakan kata seru
- e. Menggunakan kalimat langsung²⁸

3. Gaya Bahasa Berdasarkan pada Nada Suara

- a. Bahasa sederhana, yaitu bahasa yang sering dipakai untuk memberi intruksi, mengajar dan sebagainya.

²⁸Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h. 251-253

- b. Bahasa menengah, yaitu bahasa yang sering dipakai untuk acara-acara dalam suasana senang, dan penuh kasih sayang. Misalnya pidato pernikahan, hari ulang tahun dan sebagainya.
 - c. Bahasa mulia dan bertenaga, yaitu yang disampaikan dengan penuh vitalitas dan energi untuk merangsang emosi pendengaran dan menggerakannya untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya bahasa khotbah, bahasa kampanye partai politik, bahasa iklan layanan publik, dan sebagainya.
4. Berdasarkan struktur kalimat
- a. Klimaks atau Gradasi, yaitu bahasa yang dipakai untuk pidato dengan gradasi atau tahapan, semakin akhir, semakin berisi pesan yang lebih penting. Pesan terpenting diletakkan diakhir pidato.
 - b. Antiklimaks, yaitu bahasa yang dipakai untuk pidato dengan meletakkan pesan yang paling penting pada awal pidato.
 - c. Paralelisme, yaitu gaya bahasa yang bermakna kesejajaran dalam pemakaian kata atau frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatika yang sama pula.

Misalnya, terorisme tidak hanya harus dikutuk, tapi juga harus dihapus dari permukaan bumi.²⁹

c. **Gaya Bahasa Dakwah**

Semakin baik Da'i berbicara, semakin baik orang menghargai dia, dan sebaliknya. Dengan begitu, Anda dapat membatasi gaya bahasa Anda dan mengekspresikan pikiran Anda melalui bahasa yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis (pengguna bahasa). Gaya bahasa yang baik harus mencakup tiga elemen:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah pengorbanan. Jika orang mencari kesenangan hanya dengan mengabaikan sisi jujurnya, maka hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi. Kehidupan seseorang (seseorang) hanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain jika kehidupan itu dilandasi oleh norma-norma kejujuran.

2. Sopan santun

Sopan santun berarti rasa syukur dan hormat kepada orang yang diajak bicara, khususnya pendengar dan pembaca.

3. Menarik

Cara berbicara pengkhotbah harus menarik. Gravitasi dapat diukur dengan komponen berikut. Keanekaragaman, humor yang sehat, persepsi yang baik, vitalitas (vitalitas) dan imajinasi (imajinasi).

²⁹Ibid, hh. 251-253

Melihat gaya secara umum, itu adalah cara untuk mengekspresikan diri, seperti bahasa, perilaku, dan pakaian.³⁰

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin banyak gaya bahasanya, semakin banyak pula penilaian orang terhadapnya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan padanya.

Gaya bahasa dakwah merupakan suatu perkataan yang berupa tulisan dan lisan yang memberikan unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tasyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *qhasa* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).

Sementara secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwa mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan

³⁰Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 1996, h.113

waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperang langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³¹

Dalam buku yang berjudul “*Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*” A. Hasyim mengatakan, gaya bahasa dakwah setidaknya ada enam gaya yaitu:³²

1) *Taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan)

Uslub dakwah dalam Al-Qur’an nada atau gayanya bermacam-macam, sesuai dengan waktu dan keadaan. Salah satunya dengan menggunakan gaya *Taklim* dan *Tarbiyah* (Pengajaran dan Pendidikan). *Taklim* adalah mengejar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan dan penyelidikan sedangkan *Tarbiyah* yaitu pendidik manusia agar dengan pengetahuannya dan penyelidikan yang telah diajarkan itu benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat dan syari’at.³³

Aqidah atau iman, yaitu kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan segala akibatnya. Sedangkan syari’ah atau amal shalih, yaitu bermuamalah dengan Allah yang dinamakan ibadah dan bermuamalah dengan sesama manusia dalam kehidupan

³¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

³² A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1984), hlm. 227.

³³ Hashmy, *Dustur.*, h.263

duniawi yang menyangkup bidang politik, ekonomi, dan sosial.

Bahwa tugas Taklim dan Tarbiyah dalam hal ini, yaitu mengajarkan dan mendidik manusia agar benar benar mempunyai akidah yang shalih dan bermuamalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran ajaran Islam. Yang dimaksud dengan “Taklim” atau pengajaran, yaitu mengajar atau memberi pelajaran berdasar kepada pengetahuan. Sedangkan “Tarbiyah” atau pendidikan, yaitu pendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu, benar benar mereka menjadi sadar akan hakikat akidah dan syariah.³⁴

Kewajiban pertama bagi para pemangku kebenaran, dalam hal ini para juru dakwah, yaitu membuka mata orang lain untuk melihat kebenaran itu dan memberi pengertian kepada orang jahil akan hakikat kebenaran. Indikator taklim dan tarbiyah adalah :

- a) Mengajarkan akidah
- b) Mengajarkan iman
- c) Mengajarkan syari’at
- d) Mengajarkan kebaikan
- e) Mengajak kepada amal shaleh.
- f) Mengajak bermu’amalah kepada manusia.³⁵

³⁴Hashmy, *Dustur.*, ,hlm. 230.

³⁵Hashmy, *Dustur.*, ,h.266

Adapun kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan yang banyak, sama dengan kebutuhan bumi tandus kepada hujan lebat. Untuk itulah, para juru dakwah haruslah mengembangkan segala jalan pengajaran dan pendidikan, agar kebenaran mengapung dan sampai kepada manusia.

2) *Tazkir dan Tanbih* (peringat dan penyegaran kembali)

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapatnya itu diamalkan dan tidak dilupakan, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya. Di sinilah dakwah menurut uslub Al- Quran harus bernadakan Tazkir dan Tanbih atau peringatan dan penyegaran kembali. Dalam Al-Quran banyak kita dapati ayat-ayat yang iramanya demikian, bahkan terlalu banyak ibarat-ibarat dalam Al-Quran yang ayat-ayatnya disudahi dengan kata-kata pengingat dan penyegaran kembali, Tazkir.

Peringat dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan, tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut.

Tazkir dan Tanbih adalah mengingatkan dan menyadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya. Allah berfirman dalam surat Az Zariyat ayat 55.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِذْ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan ingatlah, karena sesungguhnya peringatan kembali akan berguna bagi orang yang telah beriman”.

Pengingat dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah diberikan, adalah tugas para rosul, termasuk para juru dakwah sebagai ahli waris para Rasul, sedangkan petunjuk dan pemilihan kesesatan di luar dari tugas ini: itu untuk urusan-urusan Allah semata-mata. Allah yang telah menciptakan manusia untuk urusan-urusan yang dikehendaki-Nya.³⁶

- 3) *Tarhib* dan *tasyir* (menggamalkan amal sholeh dan menyampaikan berita gembira)

Terhadap orang celaka yang tidak dapat memanfaatkan lagi peringatan dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajarinya, harus terus mendakwahnya dengan nada yang lain, semoga hatinya akan terbuka untuk menerima kebenaran. Bahasa yang tepat untuk dipergunakan untuk manusia celaka itu adalah Uslub Dakwah yang bernadakan *Tarhib* dan *Tasyir*, penggemaran dan penampilan berita pahala. Dalam Al- Quran banyak terdapat ayat-ayat yang iramanya bernadakan *tarhib* dan

³⁶Hashmy, *Dustur*.,. 236.

tabisyir; menggemarkan manusia kepada amal shalih dengan menampilkan kepadanya berita pahala yang akan didapatnya nanti.

Muhammad Ghazali mengemukakan lima contoh dari uslub dakwah dalam Al-Quran yang bernada *Tarqhib* dan *Tabisyir* yaitu:³⁷

1. Permintaan ketaatan
 2. Penuntutan berakhlaq mulia
 3. Pengasuhan bertaqwa
 4. Penggemaran beriman dan beramal shalih
 5. Pendorong agar tabah menanti.
- 4) *Tarhib dan inzarini* (menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa)

Untuk orang celaka yang masih membangkang juga sudah menerima dakwah yang bernadakan *Tarhib dan Tabisyir*, maka harus dilanjutkan dengan dakwah yang bernadakan *Tarhib dan Inzar*, dakwah yang bernadakan penakutan dengan menampilkan berita siksa. Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang bernadakan *Tarhib dan Inzar*, yaitu penakutan dengan mengemukakan berita siksa.

Muhammad Al-Ghazali mengemukakan lima gaya contoh

³⁷Hashmy, *Dustur*.. 241.

gaya bahasa Tarhib dan Inzar sebagai berikut:³⁸

1. Penyebutan nama Allah
2. Penampilan kemesuman
3. Pengungkapan bahayanya
4. Penegasan adanya bencana segera
5. Penyebutan peristiwa akhirat.

5) *Qashash dan Riwayat* (menampilkan cerita masa lalu: cerita baik dan cerita buruk)

Kalau dengan dakwah yang bernadakan Tarhib dan Inzar tidak dapat menyadarkan manusia celaka, maka usaha menginsafkannya harus dilanjutkan terus dengan dakwah yang *Qashash dan Riwayat*, kepadanya harus ditampilkan cerita-cerita masa lalu, baik orangnya ataupun kaumnya, dengan segala akibat yang telah mereka alaminya, baik atau buruknya. Dalam Al-Quran banyak sekali bermaktab kisah-kisah mengenai para rosul yang membawa risalah Allah, mengenai dengan orang-orang mukmin yang menyambut baik dakwah para rosul itu, demikian pula dengan orang-orang kafir yang membangkang sehingga mereka dibinasakannya.³⁹

6) *Amar dan nahi* (perintah dan larangan)

³⁸Hashmy, *Dustur.*, h.240-249.

³⁹Hashmy, *Dustur.*,h. 250.

Kalau dengan uslub-ustub dakwah yang sudah-sudah masih belum dapat membangun hati orang celaka, maka barulah sampai kepada taraf dakwah yang bernadakan Amar dan Nahi, yang bernadakan perintah dan larangan akan iringan dengan ancama langsung, yang harus dijalankannya, apabila dakwah yang bernadakan perintah dan larangan itu masih dibangkang juga.

Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang bernadakan Amar dan Nahi, yang mewajibkan kepada umat Islam agar menyuruh ma'ruf dan mungkar, akan membuat ma'ruf dan meninggalkan munkar. Jadi dalam hal ini, sifat dakwahnya gotong-royong, saling kait terkait antara anggota masyarakat Islam, bahkan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Karena dakwah bernadakan Amar dan Nahi bidangnya agak lebih luas, tidak terbatas dalam lingkungan para juru dakwah, tetapi juga mencangkup hal-hal yang lebih lebar.⁴⁰

Demikian pula bagi Da'i, gaya berbicara merupakan aspek dalam memilih Da'i mana yang akan didengar atau ditampilkan dalam ceramahnya. Kesesuaian Da'i dan Mad'u dimulai dari bagaimana pidato khatib sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman antara mad'u dan Da'i.

⁴⁰Hashmy, *Dustur*., h. 253.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan akademis dalam pelaksanaan penelitian tentang gaya bahasa Ustadz Harto di Desa Bejo. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurlaela, L. F., Boeriswati, E., & Tajuddin, S. (2022) berjudul “*Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhail*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang kajian analisis bahasa yang digunakan dalam komunikasi dakwah, untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang bentuk-bentuk bahasa komunikasi dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai contoh penelitian kualitatif, khususnya analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk gaya komunikasi dakwah ditinjau dari aspek Akhir dalam ceramah yang disampaikan oleh Syekh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily ditemukan sebanyak 26 tuturan. Bentuk gaya komunikasi dakwah ditinjau dari aspek Urutan Undang-undang ditemukan sebanyak 44 tuturan. Bentuk gaya komunikasi dakwah ditinjau dari aspek genre ditemukan sebanyak 29 tuturan.
2. Skripsi oleh Nurmy A.R Mahasiswa IAIN Pontianak dengan judul “ *Gaya Bahasa dakwah di Desa pesisir*”. Penelitian ini fokus bagaimana cara juru

dakwah ketika berdakwah di daerah pesisir dalam menggunakan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik ketertarikan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menghasilkan kesimpulan bahwa berdakwah di masyarakat pesisir tidak jauh berbeda dengan dakwah di masyarakat lainya, hanya saja penceramah/juru dakwah haruslah mempertimbangkan situasi geografi, karakter dan sterotype masyarakat pesisir. Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama sama tentang gaya bahasa dakwah, namun subjek dari penelitian ini berbeda. Kalau peneliti sebelumnya meneliti juru dakwah yang berdakwah di daerah pesisir, sedangkan peneliti ini akan meneliti gaya bahasa Da'i saat berdakwah di Desa berjo.

3. Skripsi oleh Kukuh Iqbaluddin yang berjudul “ *Studi Bahasa Dakwah dalam masyarakat Muti religion*” Universitas Islam Negeri Sunang Kalijaga tahun 2016. Dalam skripsi tersebut membahas tentang penggunaan bahasa dakwah dalam masyarakat multi religius, mengingat beberapa konflik agama dewasa ini, akibat pesan kebenaran agama yang kurang tidak dipahami secara baik dalam ranah pluralitas beragama. Dalam penelitian ini saudara Iqbal menfokuskan bahasa dakwah pada masyarakat multi religius. Dalam penelitian ini peneliti membahas “ Bahasa Da'i di Desa berjo.”
4. Skripsi oleh Hasan yang berjudul “ *Gaya Komunikasi Da'i pada Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makasar*” Universitas Muhammadiyah

Makassar 2020. Penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi dakwah Da'i pada Majelis Taklim Nuruttaqwa lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia, penyampaian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah. Cara penyampaian menggunakan suara yang keras, santun dan ketegasan dalam memberikan hukum Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Hartono AI di Majelis Taklim dalam bentuk komunikasi kelompok.

C. Kerangka Berpikir

Efektivitas pelaksanaan dakwah pada dasarnya sangat membutuhkan keterampilan komunikasi seorang Da'i dalam menyajikan dakwah kepada masyarakat sebagai objek dakwah. Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan dakwah berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang Da'i. Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audien) yang biasanya relatif tetap.

Gaya bahasa juga berkaitan dengan diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Masalah gaya bahasa mencakup semua bahasa, termasuk pilihan kata individu, frasa, klausa bawahan, kalimat, dan bahkan seluruh wacana. Demikian pula, nada implisit di balik wacana merupakan bagian dari masalah gaya bahasa. Cakupan gaya bahasa sebenarnya sangat luas dan tidak hanya mengandung unsur kalimat yang mengandung pola tertentu, seperti yang biasa dilakukan dalam retorika klasik. Secara umum,

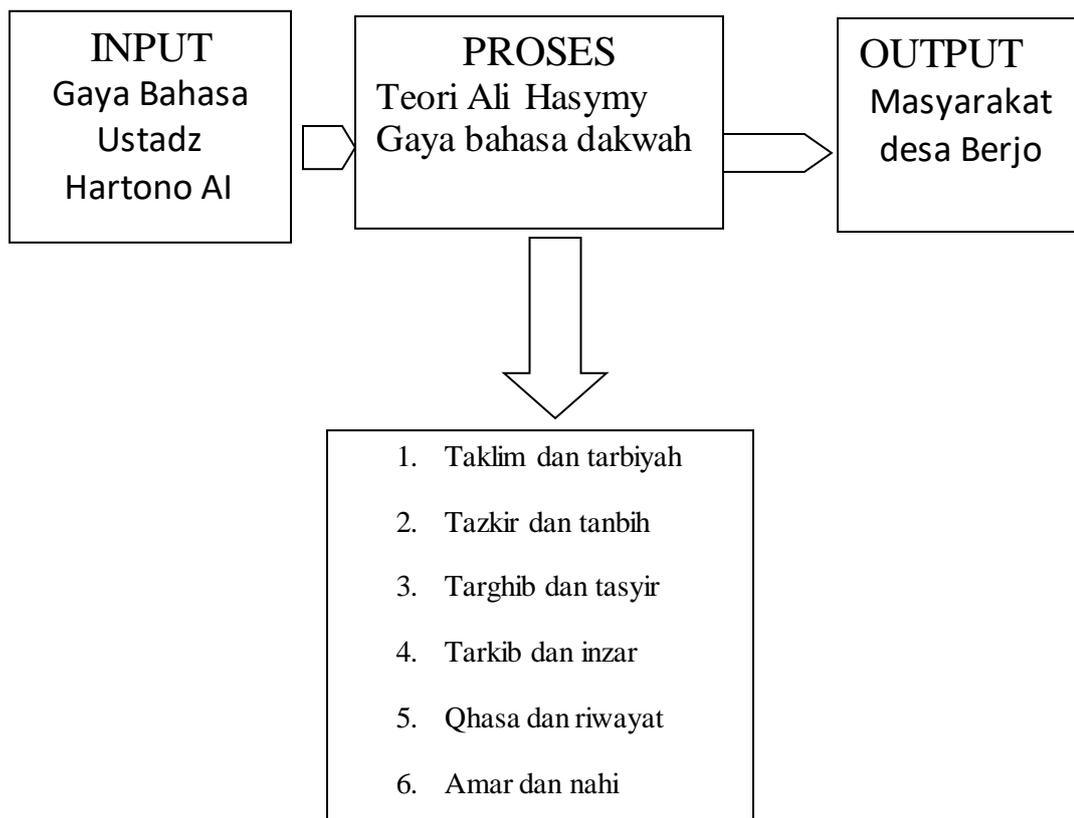
gaya adalah cara mengekspresikan diri melalui bahasa, perilaku, pakaian, dan sebagainya.

Pelaksanaan dakwah oleh Ustadz Hartono di Desa Brejo sudah berjalan secara efektif, di mana penyajian dakwah yang dilaksanakannya mudah dimengerti masyarakat serta mampu menghadirkan ruang dakwah yang sifatnya interaktif. Hal ini pada dasarnya tidak terlepas dari gaya bahasa Ustadz Hartono yang merupakan unsur kunci dalam penyajian materi dakwah di Desa Brejo.

Dalam melakukan analisis gaya bahasa dakwah Ustadz Hartono di Desa Brejo, beberapa indikator yang digunakan adalah

1. Jenis gaya bahasa dakwah yang terdiri dari *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tasyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala), *tarkib* dan *inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *qhasa* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).
2. Jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, berdasarkan percakapan, berdasarkan nada suara, dan berdasarkan struktur kalimat.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam mengkaji gaya bahasa dakwah Ustadz Hartono di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Masyarakat di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Moleong (2007:26) penelitian lapangan adalah bahwa penelitian berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau '*in situ*'. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Sudarto dalam Cusda (2018:68) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang

dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2007:7) metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses
2. Untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
3. Untuk memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
4. Untuk meneliti sesuatu secara mendalam.
5. Untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara guna untuk memperoleh data-data terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Gaya Bahasa Ustadz Hartono dalam Komunikasi dakwah di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat dan para Da'i yang berada di Desa Berjo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dalam skripsi ini fokus pada Gaya bahasa Da'i dalam komunikasi dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010 : 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam wawancara, peneliti meminta informasi kepada masyarakat dan Da'i yang berada di Desa Berjo dengan melakukan tanya jawab langsung yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dengan tujuan informasi sesuai keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai Ustadz yang akan menjadi informan.

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992 : 74) "observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang

tampak pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian". Untuk mengetahui apa saja permasalahan dalam Bahasa Da'i dalam komunikasi dakwah di Desa Berjo. Observasi sangat penting dilakukan karena peneliti dapat mengenal lingkungan dan objek penelitian secara langsung dan melihat bagaimana proses tersebut terjadi sehingga pengamatan yang dilakukan Penelitan mendapatkan data lebih faktual dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dari uraian kedua ahli tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti kepada informan atau narasumber untuk mengabadikan momen penelitian dengan media cetak.

E. Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moloeng, 2004:18). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi

sumber yang membandingkan dan meneliti kembali suatu informasi yang didapatkan melalui alat dan waktu dalam metode kualitatif. Teknik Triangulasi dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini dicapai dengan melalui tiga macam yaitu membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan, membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dan membandingkan hasil wawancara dari satu sumber dengan beberapa sumber informasi yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mendapatkan hasil wawancara yang terbaik guna mendapatkan kesimpulan agar data dapat dengan mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data bisa dikatakan sebagai penyederhanaan data, menyeleksi data mentah agar menjadi data yang lebih bermakna agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk naratif, dengan artian data yang disajikan tersusun secara sistematis, informatif serta mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari langkah-langkah analisis data. Kesimpulan berisi tentang perbandingan dari data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulanya agar menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ustadz Hartono AI

Ustadz Hartono, AI, S.Ag, MM. merupakan seorang pendakwah asal palur, Sukoharjo yang lahir pada tanggal 7 Juni 1965, Beliau merupakan pengasuh *Pondok Pesantren Al-Amin* Palur Mojolaban. Beliau memulai pendidikanya di SD Muhammadiyah Palur, SMP Muhammadiyah Bekonang, PGAN Solo, S1 UMS Surakarta, dan melanjutkan S2 di AUB Surakarta. Beliau juga mempunyai pengalaman kepemimpinan mulai dari Pradana Bayangkara Surakarta, Ketua Karangtaruna Palur Mojolaban, Ketua DKR Mojolaban, Ketua Remaja masjid Al-Takwa Palur, Ketua Pecinta Alam Nampak Jagat Perkasa Palur, Direktur utama *Pondok Pesantren Al-Amin* Palur, Ketua KBIHU Palur, dan Ketua tim 99 Palur. Jabatan yang pernah diemban ialah menjadi Dosen, Guru, dan pernah menjadi anggota DPRD Sukoharjo periode 2004-2009 dari Partai Amanat Nasional.⁴¹

Ustadz Hartonno AI termasuk seorang pendakwah yang aktif, dan terkenal di wilayah Solo Raya. Beberapa majelis taklim yang rutin diantaranya di Pondok Pesantren Al-Amin, Palur Mojolaban, PCM Masaran Sragen, Majelis Taklim Sumur Bor Colomadu Karanganyar, Masjid Berjo Ngargoyoso Karanganyar, PCM Bendosari Sukoharjo, Masjid Agung Sukoharjo, PDM Kota Surakarta dan lain-lain. Ceramah-

⁴¹ Wawancara tanggal 5 oktober 2022

ceramahnya juga di publikasikan lewat media sosial seperti Youtub, Real, FB dan lainnya.⁴²

Ustad Hartono AI Sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Amin di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa Al-Amin, beralamat di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. memiliki daya tarik tersendiri masyarakat sekitar terhadap ceramah-ceramahnya yang menghibur karena kelucunnya. Ustadz sekaligus kyai Pesantren yang berdiri pada tanggal 30 oktober 2000 ini berawal kandang babi milik warga yang sangat meresahkan warga dan kebetulan dijual dengan luas 3000 meter/persegi. dan saat ini dikawasan tersebut telah berdiri Pondok Pesantren Al Amin dengan populasi santri sebanyak 200 santri dari PAUD, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan sebuah Sekolah Menengah Atas.

Ustadz Hartono AI melalui Pondok Pesantren Modern Al-Amin bercita-cita ingin mengembangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sesuai dengan Kurikulum Nasional Santri, menghasilkan Santri yang berpengalaman, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang mampu mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan generasi yang bertaqwa Kepada. menjadi bangsa yang diridhai oleh Allah SWT.⁴³

⁴² Wawancara tanggal 5 Oktober 2022

⁴³ Wawancara tanggal 5 Oktober 2022

B. Diskripsi Umum Penelitian

1. Profil Desa Berjo

Desa Berjo merupakan salah satu desa yang unik di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Desa ini mempunyai banyak hal keistimewaan yang tidak dimiliki desa-desa lainnya. Desa ini memiliki panorama alam yang sangat indah dan udara yang sangat sejuk, ada beberapa peninggalan sejarah dan keramahatamahnya penduduk Desa Berjo. Tiga elemen yang mendasari terbentuknya desa mempunyai arti penting bagi kelangsungan dan kemajuan desa, terdapat lokasi permukiman yang menempati tata kehidupan masyarakat secara tidak tertulis maupun oleh pemerintah resmi menurut undang-undang yang sah. Letak desa yang strategis serta berbatasan dengan daerah lainya menyebabkan terjadinya interaksi sosial antar masyarakat desa.⁴⁴

Masyarakat adalah unsur penting yang harus ada dalam terbentuknya suatu desa sebagai potensi yang utama dalam pembangunan. Wilayah desa merupakan peran penting dalam perkembangan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan karena merupakan suatu tempat tinggal perkumpulan masyarakat suatu di desa. Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Menurut topografi terletak pada dataran dengan ketinggian kurang lebih 1.000 m dari permukaan air laut. Iklim tropis dan suhu udara rata-rata mencapai 23°C menjadikan Desa Berjo cocok sebagai daerah pertanian, baik bagi

⁴⁴ Hasil Observasi selama Penelitian

pemenuhan kebutuhan hidup setiap hari maupun untuk dijual. Salah satu hal yang menarik di desa Berjo adalah panorama alam yang dimilikinya, dengan jalanan naik turun dan meliku liuk merupakan suatu tantangan untuk menikmati keindahan dari atas lereng lawu. Objek di desa Berjo diantara telaga Mardida, air terjun Jumog, Candi Suku, Tenggir Park, Hutan Raya Tahura, Situs Pelanggaran.⁴⁵

Sebagian besar masyarakat Desa Berjo yang mayoritas agama Islam juga masih tetap melestarikan tradisi atau adat istiadat yang berlangsung secara turun menurun sebagai salah satu kekayaan budaya merupakan perpaduan antar unsur agama dan keyakinan masyarakat desa Berjo. Tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Berjo dibedakan menjadi dua yaitu tradisi yang bersifat religius dan tradisi yang bersifat non religius yang telah berakar lama di masyarakat Desa Berjo. Tradisi religius seperti syawalan, slametan, bersih desa(rasulan), dan kenduri dan berkembang di masyarakat saat gotong royong/ sambatan.

Agama dan kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat dalam membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Melaksanakan ibadah dengan benar sebagai landasan dasar dalam membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Ajaran agama yang mengatur nilai nilai kehidupan manusia tercermin dalam kehidupan sehari hari sebagai dasar pedoman hidup manusia. Agama sebagai norma dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁵ Hasil Observasi Selama Penelitian

Pemerintah memberikan kebebasan masyarakat untuk memeluk suatu kepercayaan agama masing masing.

Kehidupan bermasyarakat, masyarakat Desa Berjo mempunyai sifat ramah tamah. Hal ini terlihat dari solidaritas para pemuda pemudi di Desa Berjo yang mereka lakukan guna menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Mereka bergotong royong dalam setiap kegiatan demi kesuksesan acara tersebut.⁴⁶

C. Penyajian Data

Tokoh Ustadz Hartono AI lebih dikenal sebagai ustadz lawak, seorang pendakwah yang sangat jarang ditemukan. Ciri istimewa dari khutbah Ustadz Hartono adalah dengan humor dan semangat dakwahnya, beliau juga merupakan sosok yang patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah Ustadz Hartono AI sering diadakan di Desa Berjo, yang memiliki dialek khas Berjo. Dengan demikian, gaya bahasa khas Berjo sering peneliti terlihat dalam ceramah. Hal ini membuktikan bahwa ceramah Ustadz Hartono telah disesuaikan dengan budaya masyarakat. Saat berhadapan dengan jamaah yang terdiri dari remaja, menggunakan campuran bahasa Jawa dan Indonesia.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hartono berdasarkan observasi yang dilakukan melalui kegiatan serta berdasarkan pengamatan lewat

⁴⁶ Hasil Observasi selama Penelitian

aktivitas dakwah Ustadz Hartono. Peneliti melakukan observasi lapangan dan juga melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh Ustad Hartono AI. Berdasarkan penelusuran peneliti pada kegiatan ceramah Ustadz Hartono AI di Desa Berjo, mengutip dari 4 tema berdakwah yang menekankan pada gaya bahasa dakwah sebagai berikut:

1. Edisi pengajian rutin Kamis Pon tanggal 24 Juni 2022, dengan tema *“Mecari Ketenangan Hati Dengan Hati Khusnudzon”* bertempat di Masjid Al-Hikmah Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar.
2. Edisi tanggal 16 Oktober 2022, dengan tema *“Hidup Bahagia dengan Mencari Ridha Allah”* yang bertempat di rumah salah satu warga Desa Berjo dalam acara walimatul ursy, beliau menyampaikan ceramahnya kepada kedua sepasang pengantin baru dan tamu undangan.
3. Edisi tanggal 14 Agustus 2022, dengan tema *“Islam solusi Hidup Bahagia”* bertempat di Masjid Utsman Bin Affan Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar.
4. Edisi tanggal 23 Maret 2022, dengan tema *“Persiapan menyambut bulan Ramadhan”* bertempat di Masjid Utsman Bin Affan Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar.

Dari keempat moment dakwah dari sekian aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Hartono AI akan diuraikan keadalam bagian-bagian untuk membantu membantu memudahkan untuk di analisis. Bagian itu, metode yang dipakai, ungkapan-ungkapan yang menggambarkan penggunaan gaya

bahasa dan keterangan-keterangan dari penggunaan metode maupun ungkapan-ungkapan gaya bahasa. Berikut ini akan diuraikan satu persatu;

1. Tausiyah yang bertema “ Hidup Bermasyarakat dengan Hati Khusnudzon”

Berdasarkan gaya bahasa dakwah dan penerapannya, terdapat 3 gaya bahasa dakwah pada tema Hidup bermasyarakat dengan hati Husnudzon, pertama gaya bahasa dakwah *Qashas* dan *Riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk), kedua *Amar* dan *Nahi* (Perintah dan Larangan), ketiga *Tadzkir* dan *Tanbih* (Peringat dan penyegaran kembali).

Pada tema ceramah kali ini Ustadz Hartono AI menyatakan bahwa sikap khusnudzon kepada Allah SWT adalah baik sangka kepada Allah atas apapun yang dialami dan ditemui dalam kehidupan manusia. Orang harus selalu menunjukkan niat baik kepada Allah. Karena orang tidak pernah tahu kebijaksanaan apa yang masuk ke dalam suatu keputusan atau peristiwa. Di bawah ini data-data yang bisa disajikan;

- a) *Qashas dan Riwayah* (penyajian cerita dari masa lalu, baik cerita baik maupun buruk).

“ *Saya ceritakan kisah, Syekh Zainuddinbin Abdil Ajiz Al Maribari, melalui kitab Irsyadul Ibat. Mengacu pada sebuah hikayat di mana peristiwa terjadi pada masa Nabi Isa AS.* ”

Keterangan : Kutipan yg mengisahkan masa lalu, diambil pada sebuah cerita dalam zaman Nabi Isa AS, termasuk dalam gaya

bahasa dakwah *Qashas & Riwayah*, supaya pendengar mampu merogoh pesan yang tersirat & pelajaran dari kisa terdahulu.

b) *Amar dan Nahi* (perintah dan larangan)

“Ada pelajaran yang bisa dipetik di sini Di dalam Al-Qur'an, itu mungkin membuat Anda berpikir jelek, tapi itu yang terbaik. Apa yang Anda katakan mungkin baik, tetapi itu buruk”.

Keterangan: Banyak ayat Al-Qur'an mengajarkan Amar dan Nahi, kutipan tersebut bermakna perintah khusnudzon kepada Allah SWT,karena yang kita pilih belum tentu yang terbaik dan sebaliknya.

c) *Tadzkir dan Tanbih* (ingatan dan penyegaran).

“Makanya jangan suuzon sama Allah, alhasil dipaksa doa lagi minta mati lagi. tapi beda, mati yang pertama walaupun suami ridho maka syurga lah balasannya. Makanya jangan berprasangka buruk kepada Allah”

Keterangan : Pada kalimat *“makanya jangan berprasangka buruk kepada Allah SWT”* merupakan kalimat yang terus menerus diulang dan diingatkan dalam ceramah ini, karena pengulangan mengingatkan kepada Allah SWT, karena jika dia mengingat hak-hak Allah dan berusaha untuk memenuhinya, maka pasti Allah akan

membimbingnya, menunjukkan kepadanya apa yang berguna dan menjamin kesejahteraan agamanya dan dunia.

2. Tausiyah yang bertema “Hidup Bahagia dengan Mencari Ridha Allah”

Pada tausiyah ini bertema mencari jalan kebenaran Ridha Allah SW, ditemukan 3 jenis gaya bahasa dakwah dan penerapannya. *Pertama* Gaya dakwah Taklim dan Tarbiyah (pengajaran dan latihan). *kedua* qashas dan riwayat (cerita masa lalu, baik cerita baik maupun buruk), *Ketiga* Tadzkir dan Tanbih (mengingat dan menyegarkan).

Ustadz Hartono menjelaskan tata cara mencari Ridha Allah, mengisahkan taubat kaum Nabi Musa AS, mengisahkan taubat Nabi Adam AS, dan Ustadz Hartono memberikan humor tausiyah, jangan menangis untuk mendapatkan tahta, tapi menangislah saat bulan puasa. Di bawah ini data-data yang bisa disajikan;

a) *Taklim dan Tarbiyah* (pengajaran dan latihan).

“Al Imam Nawawi dalam kitab Riyadussholihin, dalam bab at-taubah menjelaskan, kriteria taubatan nasuha ada 3 syarat : pertama ayyu’li’annil maksiat, harus memutuskan dengan hubungan maksiat tersebut. Kedua waayan dama ala fi’liha, menyesali dengan perbuatan yang pernah dikerjakan. Ketiga ‘ayyazima’ alla yauda ilaiha abadan, harus bee’azam bercita-cita kuat untuk tidak mengulanginya selama-lamanya.”

Keterangan : Kutipan ini bercerita tentang nabi Adam yang digoda setan untuk melakukan dosa besar yaitu melanggar larangan Allah dengan memakan buah saku Kurdi. Setelah itu, Nabi Adam diutus ke bumi sebagai balasan atas perbuatan Nabi Adam, dan Nabi Adam menerima tobat.

- b) *Qashas* dan *Riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk).

“Nabi Adam dikisahkan diturunkan di India, diterima taubatnya pada Mekkah pada Jabbal Rahmah. Berarti jika naik pesawat berdasarkan India ke Jeddah 5-6 jam. Kalau jalan kaki seharian nyampe atau engga. Berarti bacanya sekali apa berkali kali ?. Maka buat ummat bagi Nabi Muhammad SAW merupakan menyesali akan perbuatan yg pernah disesali.”

Keterangan : Kutipan ini bercerita tentang nabi Adam yang digoda setan untuk melakukan dosa besar yaitu melanggar larangan Allah dengan memakan buah saku Kurdi. Setelah itu, Nabi Adam diutus ke bumi sebagai balasan atas perbuatan Nabi Adam, dan Nabi Adam menerima tobat.

c) Tadzkir dan Tanbih (peringat dan penyegaran kembali).

“Janganlah menangis untuk mendapatkan tahta, tapi menangislah saat bulan puasa. Jangan menangis karena cinta tapi menangislah karena dosa- dosa.”

Keterangan : Ini merupakan peringatan agar kita sebagai manusia takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat.

d) *Targhib dan Tasyir* (menggambarkan amal sholeh dan menyampaikan berita gembira)

“Masya Allah, ini adalah bagian bersyukur kepada Allah SWT, barulah kita memulai hijrah, Ya Allah YaaRabb saya tidak bisa bercerita apapun karena saya betul betul kurang ilmu yang saya bisa cerita adalah sebuah pengalaman, bahwa setelah hijrah itu ujian melipat ganda, apa yang diperintahkan Allah itu yang paling baik adapun nanti ada bonusnya sendiri.”

Keterangan : Kutipan tersebut penerapan Targhib dan Tasyir agar masyarakat di desa berjo selalu berbuat amal sholeh serta mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Seperti penjelasan Ustadz Hartono Al.

3. Tausiyah yang bertema “ Islam solusi Hidup Bahagia”

Berdasarkan gaya bahasa khotbah dan penerapannya, ada 2 gaya bahasa. *Pertama*, Amar dan Nahi (perintah dan larangan), *kedua*, Tarhib dan Inzar (untuk menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa) adalah dua pengamatan gaya dakwah.

Pada ceramah tema Ustadz Hartono AI menjelaskan tentang Islam solusi Hidup Bahagia. Bagi orang yang tidak menunaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT hidupnya penuh masalah. Ustadz Hartono AI, juga memaparkan sebuah hadits tentang salah satu Sahabat Nabi dan Sayyidina Umar Bin Khotob. Di bawah ini data-data yang bisa disajikan;

a) *Amar dan Nahi* (Perintah dan larangan)

”Jadi bapak ibu, kami adalah orang tua. Jika ada orang tua yang tidak tinggal bersama kita, itulah pintu surga yang paling mudah bagi kita. Untuk menormalkan sholat, saya tidak pernah yakin puasa senin kamis, tahajjud jarang, tapi kami memuji orang tua yang kami sayangi, itu adalah akses termudah ke surga untuk Anda di rumah ini. Jadi ketika orang tua tidak ada di rumah, ini kadang yang pilih-pilih. Karena dimulai dengan mulai tua, Tuhan sedang tersenyum padamu. Tuhan mencintaimu Pintu Surga.”

Keterangan: Pada kalimat tersebut, da’i memerintahkan mad’u untuk berbuat baik kepada kedua orangtuanya, terutama bagi yang masih hidup. Sebab Allah swt. akan tersenyum ridlo kepadanya,

sehingga segala urusan dunia dan akhiratnya akan senantiasa dimudahkan.

b) *Tarhib & Inzar* (menakut-nakuti & menyampikan berita dosa).

“Subhanallah.. hikmahnya jamah sekalian, jangan durhaka sama ibu bapakmu dan jangan kau harap baik duniamu. Kalau kalian kasih keluar air matanya ibumu, jangan kalian harap masuk surga, biar ini hitam jidatmu gara-gara sholat lima kali khatam itu Qur’an selama ramadhan, senin kamis puasa, ngajar mengaji di mesjid, tapi berani sama ibu mu demi Allah, jangankan masuk surga, baunya surga kalian tidak dapat.”

Keterangan: Pada kalimat tersebut, da'i memberikan rasa takut kepada mad'u, bahwa semua ibadah yang dilakukan akan menjadi sia-sia jika masih durhaka kepada orangtua. Jangankan surga, bahkan baunya saja tidak dapat tercium.

4. Tausiyah yang bertema “Persiapan menyambut bulan Ramadhan”

Episode tanggal 24 Maret 2022 , terdapat 3 gaya bahasa dakwah dan penerapannya. *Pertama*, Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan Pendidikan) adalah. *Kedua* Amar dan Nahi (perintah dan larangan) *Ketiga* Tarhib dan Inzar (mengerikan dan mendatangkan dosa).

Pada tema kali ini Ustadz Hartono menjelaskan tentang persiapan

untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Dari mulai persiapan rohani, persiapan tsaqofiyah, persiapan fisik, dan persiapan materi. Di bawah ini data-data yang bisa disajikan;

a) *Taklim dan Tarbiyah (pengajaran dan latihan).*

“Ada beberapa saran yg merujuk pada Nabi Muhammad, kita menaati pemerintah demi memutus mata rantai covid-19, dimana buat menyambut ramadhan menggunakan mendidik keluarga menggunakan 4 persiapan yaitu, persiapan ruhiyah (rohani), tsaqofiyah (pintar pada tahu sesuatu), jasadiyah (fisik), maliyah (harta atau uang)” Allah memerintahkan pada kita buat menjalankan perintah puasa, ending akhirnya Allah ingin kita sebagai orang “la'allakumtattaqun” nah istilah istilah tattaqun ini asal menurut 4 huruf yaitu ta, qof, wau, ya. al imam husairi pada buku tafsirnya mengatakan, ini 4 huruf ini terdapat maknanya satu persatu. Jadi yg pertama ta bermakna tawadhu (rendah hati). Qof maknanya qona'ah. Waumaknanya waro' (menjaga diri) jangan kan barang yg haram, yg subhat pun nir mau, kemudian yg keempat yaitu ya maknanya al-yaqin.” Zakat fitrah harus terhadap orang muslim yg merdeka, hamba sahaya, laki-laki, wanita menurut setiap orang Islam, walaupun sebatas kurma & gandum.”

Ketrangan: Ramadhan adalah bulan mulia di mana umat Islam memiliki kesempatan untuk memperkuat kesalehan dan iman mereka, Seperti dikutip tersebut, Nabi Muhammad memberikan 4 tips agar kita tahu persiapan apa yang perlu kita lakukan untuk mendidik keluarga. Itulah sebabnya umat Islam diuji, apakah mereka dapat mencapai tujuan Ramadhan menjadi seorang yang saleh. Zakat fitrahnya wajib bagi seluruh umat Islam meskipun hanya pada kurma dan gandum.

b) *Amar dan Nahi (perintah dan larangan)*

“Dalam Al-Qur’an surat ke-66 juz 28 ayat 6 perintah tegas dari Allah, wahai sekalian orang yang beriman jagalah diri kamu dan keluarga kamu, jangan sampai kelak menjadi bahan bakar api nerakanya Allah”

Keterangan: Dalam kalimat Amar (perintah), perintah agar menjaga diri kita sendiri dan keluarga kita., jangan sampai kelak menjadi bahan bakar api nerakanya Allah, merupakan kalimat Nahi (larangan).

c) *Tadzkir dan Tanbih*

“Hehe.. Buk, buk.. dengarkan dulu buk.. bu Pernah ki rasakan hamil? Enak ndak? Enak? Aahh ndak ada susahny. Duduk saja setengah mati toh? Uuhh, uh..ah,

harus hati-hati ini. Jang kalian ketawa anak muda, urusan orang tua ini. Hei buk, pernah merasakan melahirkan? Pernah? Enak ndak? Justru ibu-ibu dalam keadaan hamil merasakan sedih karena tidak bias melaksanakan ibadah puasa. bagaimana keadaanya seorang wanita akan sedih menyambut bulan yang sangat suci yaitu bulan Rahmmadan.”

Keterangan : Pada kalimat tersebut, da'i bertujuan mengingatkan kepada mad'u tentang bagaimana sulitnya seorang ibu merawat anaknya sejak dalam kandungan di bulan Rahmmadan. Namun ketika sang anak tumbuh dewasa, bukanlah ibunya yang menerima upah hasil jerih payah keringatnya.

Data-data diatas tergambar bahwa gaya bahasa Ustadz Hartono AI memiliki variasi yang berbeda-beda tergantung audien (mad'u). Berdasarkan pengamatan peneliti, Ustadz Hartono AI memiliki gaya bahasa yang khas dalam ceramah. Kesantunan dalam bertutur juga terlihat dalam pidato Ustadz Hartono Ungkapan sopan ini ditunjukkan dalam pidatonya dengan kata-kata "nyuwunsewu" ketika dia ingin bertanya kepada hadirin. Pengguna gaya bahasa yang bermacam-macam memiliki keuntungan tersendiri dalam sebuah ceramah.

Humor menjadi ciri khas Ustadz Hartono AI dalam ceramah-ceramahnya, karena isi ceramah yang di sampaikan dari belajar akhirnya menjadi pendidikan. Humor yang digunakan oleh Ustadz Hartono AI

dalam gaya dakwah berisikan humor penuh makna dan nasehat. Humor merupakan salah satu yang biasa digunakan Ustadz Hartono AI. Humor juga merupakan pengalih perhatian, menjadikannya salah satu obat mujarab untuk mengembalikan suasana tegang menjadi biasa. Humor yang digunakan Ustad Hartono AI dalam ceramahnya merupakan bumbu penyedap. Karena tanpa humor dapat menimbulkan rasa membosankan dan jenuh bagi para madu'i. Hal ini sebagaimana dijelaskan Ustadz Hartono AI dengan membuat contoh;

“Maka inilah Alhamdulillah yang dimulai dengan belajar kemudian menjadi kebiasaan. ini adalah bumbu, sup dengan cinta. yang kedua, perhatikan dan dengarkan humor yang diberikan saya bukan sembarangan. Rima penuh makna, mengapa adzan jam 9 pagi? Apakah ini sebuah ajaran agama Islam baru? Setelah azan selesai banyak orang-orang berdatangan di depan masjid bertanya-tanya, pak ko aneh jam 9 azan, aliran dari mana pak?, saya pun menjawab justru kalian yang aneh, saya adzan subuh kalian pada tidak dating, Ehh saya azan jam 9 kalian malah pada datang, ”⁴⁷

Ustadz Hartono AI juga menggunakan gaya tutur dakwah slengek-an agar pesan dakwah yang di sampaikan Ustadz Hartono AI dapat dengan mudah oleh masyarakat dan dapat dipraktikkan dan tidak dilupakan,. Peningat dan pembaruan harus terus dilakukan. Karena dalam keadaan bagaimanapun tetap berguna dalam segala melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, berikan peningat setiap kali memiliki kesempatan dan peluang untuk melangkah dan menemukan cara untuk menyampaikannya. Demikian disampaikan Ustadz Hartono AI.

⁴⁷ Hasil wawancara secara langsung dengan Ustad Hartono AI di Pon-Pes Al-Amin Palur, pada tanggal 14 November 2022

“Manusia adalah tempat salah dan lupa, maka perlu terus diingatkan. Karena pengingat begitu penting dilakukan dan penting untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam menyampaikan dakwah.”⁴⁸

Ustadz Hartono berpendapat mendakwahkan agama diibaratkan menanam padi maka tumbuh rumput, tapi kalau menanam rumput jangan harap padi tumbuh. Rumput diartikan sebagai keuntungan duniawi seperti kekayaan, status, ketenaran dan lain lainnya. Sedangkan beras berarti hal-hal akhirat dan kerohanian seperti ridha Allah, pahala. Jadi menurut peribahasa di atas, jika kita hanya mengejar kesenangan dunia maka kita hanya akan mendapatkan dunia. Sedangkan jika semua yang kita lakukan adalah untuk akhirat, maka dunia dan akhirat ada di tangan kita.

“Dalam Al Quran Surat 41 Juz 24 Ayat 33 "wa man ahsanu qoulan mimman da'a illawloh" semuanya terindah terbaik ucapan terindah adalah ucapan mengingat Allah dan RasulNya. Apa yang Allah perintahkan adalah yang terbaik dan bonusnya akan dengan sendirinya, bahasa kiasan ketika kita menanam, jika kita tidak memerintahkan rumput akan mengikuti, tetapi jangan menabur rumput dalam khotbah kita, insya Allah, sampai hari penghakiman, padi akan hilang dan tidak akan mengikuti.”⁴⁹

Ungkapan lain yang di sampaikan Ustadz Hartono AI

“Jangan hanya mengandalkan tampang. Jangan hanya mengandalkan fashion. Utamakan ilmu dulu. Kedua, apapun yang berkaitan dengan pesan Nabi. Nabi berpesan: “man ta'allama ilman, jangan belajar dan belajar ilmu agama. Kalau kamu tidak bisa melakukannya, itu semua racun.” Belajar mengatur pikiran kita dengan tasauf itu penting ketika orang memanggil kita, tapi apa pun yang diberikan kepada kita adalah kita Ambil pesannya karena empat ini

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Hasil wawancara Ustad Hartono AI di Pon-Pes AI-Amin Palur, pada tanggal 14 November

digunakan karena Nabi memperingatkan bahwa Warni mengancam orang menjadi seperti itu”⁵⁰

D. Analisa Data

Gaya khutbah Ustaz Hartono Al menurut teori Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* ada enam gaya yaitu Taklim dan Tarbiyah (mengajar dan pendidikan), Takzir dan Tanbih (mengingat dan menyegarkan), Targhib dan Tabsyir (ajakan melakukan amal shaleh dan memberikan berita), Tarhib dan Inzar (menakut-nakuti dan membawa pesan hukuman), Qashas dan Riwayat (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk) dan Amar dan Nahi (perintah dan larangan).

1. Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan Pendidikan)

Gaya bahasa dakwah Taklim dan Tarbiyah pada tema keempat menjelaskan tentang persiapan untuk menyambut bulan Ramadhan, mengajak untuk berpuasa dengan tujuan untuk menjadikan hamba yang bertaqwa, dan mewajibkan untuk membayar zakat fitrah. Pada tema kedua, menjelaskan tentang tiga syarat cara taubatan nasuha. Ustad Hartono menerapkan gaya tutur dakwah metode Taklim dan Tarbiyah yang menawarkan pengajaran berdasarkan ilmu dan penelitian, sehingga Mad'u menjadikan ilmu dan penelitian yang diajarkan benar-benar sadar akan hakikat dan syariat. Humor juga merupakan ciri khas dari Ustad Hartono dalam berdakwah. Humor yang digunakan Ustah Hartono Al

⁵⁰ Hasil wawancara, pada tanggal 14 November 2022

bukan hanya sekedar humor saja, tapi humor Tausyiyah, yang berisikan humor-humor penuh makna dan nasihat. Humor juga termasuk kedalam gaya bahasa dakwah yang diterapkan Ustad Hartono Al dalam metode Taklim dan Tarbiyah.

2. *Tadzkir dan Tanbih* (Pengingat dan Penyegaran Kembali)

Terdapat tiga tema yang menggunakan metode Tadzkir dan Tanbih. Pertama yang bertema Mencari Ketenangan Hati Dengan Husnudzon, menjelaskan untuk tentang berprasangka baik kepada Allah. Kedua pada tema hidup bahagia dengan Ridho Allah, terdapat humor yang berisi tentang peringatan untuk mengingat akan dosa-dosa yang diperbuat. Yang ketiga pada tema Persiapan menyambut bulan Ramadhan, Pada kalimat tersebut, da'i bertujuan mengingatkan kepada mad'u tentang bagaimana sulitnya seorang ibu merawat anaknya sejak dalam kandungan di bulan Rahmmadan.

Pengingat dan pembaruan masih perlu dilakukan. Karena ingatan tetap berguna dalam segala situasi kehidupan. Ustad Hartono menerapkan gaya berdakwah dengan metode Tadzkir dan Tanbih mengingat Allah karena jika ia mengingat hak-hak Allah dan berusaha untuk memenuhinya, Allah pasti akan membimbingnya, menunjukkan kepadanya apa yang bermanfaat, dan menjamin kesejahteraan agamanya. dan dunia.

Dalam wawancara Ustad Hartono Al berpendapat bahwa manusia itu tempatnya salah dan lupa, maka dari itu harus terus menerus

diingatkan, salah karena pengingat itu Hal ini sangat penting dilakukan dan penting untuk menjalankan fungsi komunikasi dalam menyiarkan dakwah.

3. *Targhib dan Tabsyir* (Menggamalkan Amal Shaleh dan menyampaikan Berita gembira)

Metode gaya bahasa dakwah *Targhib dan Tabsyir*, satu tema yang diterapkan Ustad Hartono dalam penyampian dakwahnya di desa Berjo. Pada tema ini ustad Hartono Al menggunakan penerapan *Targhib dan Tasyir* agar masyarakat di desa berjo selalu berbuat amal sholeh serta mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Seperti penjelasan Ustadz Hartono Al.

“Firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 25 : Dan berilah kabar kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh tentang pahala surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Masing-masing dipelihara oleh buah-buahan surga.mereka berkata:”Ini adalah buah-buahan yang diberikan kepada kita sebelumnya,” dan mereka menerima berbagai buah, dan seorang wanita disediakan untuk mereka di surga, murni dan abadi di dalamnya.”

Melukis langit dengan berbagai bentuk dan corak menginspirasi cinta, yang memotivasi orang untuk beribadah dan beramal. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sifat-sifat surga digambarkan dengan gambaran-gambaran yang membangun hasrat dan nafsu orang-orang saleh.

Tujuan berdakwah ustad Hartono Al mengiaskan bahwa, jika kau menanam padi maka rumput juga akan tumbuh, tapi jika kau menanam rumput jangan harap akan tumbuh padi. Maksudnya jika kita menggemarkan kesenangan yang diniatkan untuk akhirat maka dunia dan akhirat pun akan kita dapatkan.

4. *Tarhib* dan *Inzar* (Menakut-nakuti dan Menyampaikan Berita Siksa)

Ada gaya dakwah yang menggunakan metode *Tarhib* dan *Inzar*. dengan Tema Islam Solusi Hidup Bahagia. Pada topik ini, Ustad Hartono memaparkan hikmah hidup bahagia. Sang da'i takut pada mad'u bahwa semua ibadah yang dilakukan akan sia-sia jika ia masih membangkang kepada orang tuanya. Belum lagi langit, Anda bahkan tidak bisa mencium aromanya.

Penerapan metode *Tarhib* dan *Inzar* ini pada ceramah Ustad Hartono ini adalah dengan penyebutan nama Allah, mengungkapkan bahaya meninggalkan perintah Allah, dan penegasan adanya balasan akan segala perbuatannya. Sama seperti seseorang dapat menarik melalui cinta, demikian pula jalan yang benar menarik. Khawatir akan konsekuensinya, mereka melepaskan hobi mereka yang mengerikan. Mereka melakukan perbuatan baik karena takut kehilangan pahala mereka. Takut akan hukuman, mereka meninggalkan perbuatan buruk.

5. *Qashas* dan Riwayat (menampilkan kisah masa lalu, kisah baik maupun kisah buruk)

Dalam Qashas dan Riwayat, Ustad Hartono Al menerapkan gaya dakwah bercerita masa lalu, baik kisah baik maupun buruk dengan segala akibat yang dirasakan, untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah masa lalu.

Ada dua jenis gaya dakwah yang menggunakan metode Qashash dan Riwayat. Pertama yang bertema Mencari Ketenangan Hati Dengan hati Husnudzon yang menceritakan tentang kisah zaman Nabi Isa AS. Kedua bertema Hidup Bahagia dengan Mencari Ridha Allah, menceritakan perihal taubatnya Nabi Adam AS setelah diturunkan ke bumi oleh Allah SWT.

Ada banyak kisah dalam Al-Qur'an tentang para rasul yang membawa pesan Tuhan, orang-orang beriman yang menerima khotbah para rasul, dan perkembangan orang-orang kafir. Ustad Hartono Al mengungkapkan dalam sebuah wawancara bahwa sumber kandungan qashas dan riwayat dalam ceramahnya adalah Al-Qur'an. Karena 2/3 isi Alquran adalah cerita.

“Dalam Al-Qur'a juga terdapat surah yaitu Al-Qoshas yang merupakan bentuk jamak dari Qisoh. Maka sumbernya adalah pertemuan kitab-kitab penanggalan dan kitab-kitab tafsir yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.”

6. Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan)

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang bernadakan Amar dan Nahi, memaksa umat Islam untuk memerintahkan yang baik dan melarang yang jahat, melakukan yang baik dan menahan diri dari yang jahat. Hampir di setiap tema terdapat gaya bahasa dakwah menggunakan metode Amar dan Nahi. Terdapat tiga tema yang menggunakan metode ini, pertama pada tema satu yang bertema Mencari Ketenangan Hati Dengan hati Husnudzon. Pada tema ini dijelaskan perintah agar tidak bersuudzon kepada Allah SWT, karena apa yang menjadi pilihan kita belum tentu itu yang terbaik begitupun sebaliknya. Kedua pada tema islam solusi hidup bahagia, yang berisi tentang perintah agar menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Ketiga pada bertema Persiapan menyambut bulan Ramadhan yang memerintahkan agar bertanggung jawab untuk mensucikan dan mbersihkan apa yang ada dalam diri dan apa yang kita pakai.

Tabel 1. Temuan

No.	Gaya Bahasa	Temuan
1.	Taklim & Tarbiyah	2
2.	Tazkir & Tanbih	3
3.	Targhib & Tasyir	1
4.	Tarhib & Inzarini	1
5.	Qashah & Riwayat	2
6.	Amar & Nahi	3

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal yang terkait Gaya Bahasa Dakwah Ustad Hartono Al:

1. Ustad Hartono Al menggunakan semua gaya bahasa dakwah meliputi taklim dan tarbiyah (pengajaran dan latihan), tadzkir dan tanbih (peringat dan penyegaran), targhib dan tabsyir (mengambarkan amal shaleh dan membawa kabar gembira), tarhib dan inzar (menakut-nakuti dan menyampaikan berita), Qashash dan Riwayah (menyajikan cerita masa lalu, baik cerita baik maupun buruk), Amar dan Nahi (perintah dan larangan) pada kegiatan dakwah di desa Berjo.
2. Penerapan gaya bahasa dakwah Ustad Hartono Al lebih dominan menggunakan gaya dakwah Taklim dan Tarbiyah, Qashas dan Riwayah dan Amar dan Nahi, yaitu Mengajar dan mengajarkan hal-hal yang paling mendasar dari agama, lalu menceritakan masa lalu, cerita baik dan buruk. mengalami konsekuensi untuk menarik kebijaksanaan dan belajar dari cerita masa lalu dan menerapkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan agar mengetahui perbuatan yang makruf dan menjauhi kemungkaran. Karena gaya bahasa inilah khotbah Ustad Hartono mudah diterima oleh semua kalangan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil Penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoriti dan praktis berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang mengkaji gaya bahasa Ustad Hartono dalam menyampaikan dakwah khususnya dalam bidang kajian dakwah dan komunikasi, atau sebagai referensi bagi mahasiswa yang meneliti dakwah menggunakan Gaya bahasa dakwah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini akan dijadikan acuan keilmuan dalam pelaksanaan dakwah khususnya mengenai gaya bahasa dakwah di Desa Berjo sebagai wujud nyata dalam perkembangan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Muhiddin. 2002. *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Asmuni, Syukir. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Basit, Abdul. 2017. *Dakwah Antar Individu: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Purwokerto: CV Tentrem Karya Nusa.
- Aziz, M., A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Aziz, M., A. 2015. *Public Speaking*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Fathul Bahri An-Nabiry.2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Gorys Keraf. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Ika Wirna, Skripsi: *Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2012)
- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya dalam komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurlaela, L. F., Boeriswati, E., & Tajuddin, S. (2022). Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 72-93.
- Samsul Munir Amin. 2013.*Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Suhandang, K. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, S. (2018). Konsep Dakwah Efektif. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(2), 239-262

Syamsudin, AB. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Ustad Hartono Al
 Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2022
 Tempat : Pon-Pes Al-Amin Palur

1. Sejak kapan Ustad bergelut dalam dunia dakwah ?
Alhamdulillah saat di pesantren sudah suka dengan mendengarkan ceramah, setiap ada lomba ceramah saya mengikuti lomba tersebut. Alhamdulillah mendapatkan juara, dari pengalaman lomba saya suka menjadi pendakwah sampai sekarang, dakwah yang saya lakukan bukan hanya di sukoharjo saja, saya berdakwah sampai ke ibu kota Jakarta, Jawa Timur.
2. Menurut Ustad bagaimana perkembangan dakwah saat ini ?
Memang dakwah adalah pesan Nabi "yassiru wala tu'assirukalimunnas biqodri uqulihim". Dimudahkan, jangan dipersulit madu, tergantung levelnya kemampuan mereka untuk berpikir. Tentunya sebagai penceramah atau penceramah atau pendakwah kita harus mengikuti keadaan zaman, kita juga harus siap terabaikan, kita jangan hanya mau namanya trend, trend gaya, yang utama materi yang kita inginkan menyampaikan benar-benar terasa di akhirat, itu yang paling utama.
3. Apa tujuan Ustad berdakwah?
Quran surat 41 juz ayat 24 ayat 33 "wa man ahsanu qoulan mimman da'a illawloh" siapa pun yang paling tampan, terbaik dan paling keren adalah ucapan untuk mengingat Allah dan Rasul-Nya. Bonus datang dengan sendirinya. Istilah kiasan ketika kita menanam, tetapi jika tidak dikatakan, rumput mengikuti. Tapi saya tidak akan menanam rumput dalam khotbah saya, seperti yang Tuhan kehendaki, sampai padi layu dan membangkang sampai hari kiamat.
4. Menurut Ustad dakwah yang efektif itu seperti apa ?

Dakwa tidak perlu naik podium. Dakwah tidak harus dilakukan secara rutin. Dari saat kita membuka mata hingga tertidur lagi, kegelapan ini menantang cara kita berbicara dan bertindak. Orang lain bisa belajar dari kita. Anda lihat dari pernyataan pada Rabu pagi, itu bukan simsalabim begitu butuh proses, tapi sekarang karena ini isu dakwah bil. Contoh soal sedekah hampir ustazah asatizah untuk memahami soal sedekah, pandai memahami ayat-ayatnya, namun terkadang kita masih berpikir untuk memberi contoh di awal. Kalau kita bisa seperti itu, namanya dakwah, belum tentu podium.

5. Apa strategi Ustad agar mad'u tertarik mendengarkan, dan mengamalkan apa yang didakwahkan oleh Ustad?

Pertama-tama, jangan hanya mengandalkan bentuk yang bisa dimodifikasi, jangan hanya mengandalkan penampilan, yang bukan hal terpenting untuk tertarik, lakukan hanya karena Allah. Kedua, persiapkan dengan bahan yang berkualitas karena kami mengemas bahan yang berkualitas. Pikirkan tentang pesan ketika Abi masih di kapal. Untuk saat ini, ingatlah, "Anda tidak bisa menjadi pembicara yang baik sampai Anda menjadi pendengar yang baik". Nanti Untuk penyampian, meskipun tidak 100%, pasti ada yang tertular informasi tersebut. Itu namanya berkah, jadi tidak mengikuti ilmu kita saja, tapi kita harus selalu memperhatikan apa kata guru kita, pasti ada yang pegang, walaupun tidak 100%.

6. Menurut Ustad gaya bahasa dakwah itu seperti apa ?

Berdakwah ada pasang surutnya, tetapi berbicara adalah kegagalan. Tidak ada khotbah yang gagal. karena mengacu pada perbuatan Nabi.

7. Menurut Ustad apakah penting gaya bahasa itu dalam berdakwah?

Bahasa gaya percakapan adalah diri Anda sendiri dan kemudian Anda harus percaya. Jadi talenta pertama yang Tuhan percayakan kepada kita adalah menjadi diri sendiri. Jangan meremehkan upacara. Walaupun hanya dua orang. Bagaimana caranya agar hati kita tidak menyusut? Maka kita akan memiliki bakat hebat.

8. Ketika sedang ceramah, kadang Ustad menyelipkan kisah Nabi & kisah-kisah terdahulu, sumbernya dari mana Ustad?

Pertama, sumbernya 2/3 Al-Qur'an itu berisi kisah, dan yang kedua di dalam Qur'an 1 surat dinamakan al qhasas. Qhasas itu merupakan bentuk jama' dari qisoh. Nah yang ketiga, sumbernya

dengan mengumpulkan kitab-kitab tarikh yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Juga harus banyak membuka kitab-kitab tafsir.

9. Pesan dari Ustad untuk da'i dimasa yang akan datang?
Jangan andalkan penampilan saja, jangan andalkan fashion saja, tapi dahulu utamakan ilmu, yang kedua berkaitan dengan pesan Nabi, Nabi memerintahkan: Liyumaribihi. syuffaha , jangan bertindak di depan orang bodoh", yang ketiga tidak boleh ada niat "aw yukaffiru ulama, saya ingin disebut guru, ustazh, imam, ajengan semua racun jika kita tidak peduli di hati kita.

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Gunawan
 Hari/tanggal : 25 Oktober 2022
 Tempat : di desa Berjo.

1. Sudah berapa lama ustaz mengaji sama abi?
Kami belajar dengan beliau kurang lebih 4 tahun. Beliau mulai berdakwa di desa Berjo kurang lebih 2 tahun.
2. Bagaimana figur Ustad Hartono?
Menurut saya figur Ustad Hartono sangat luar biasa, jadi antara murid dengan guru itu enak, setiap kita ada masalah dalam apapun beliau selalu teerbuka, justru beliau itu menawarkan, tolong setiap permasalahan apapun tolong sampaikan ke Ustad. apalagi dalam bidang suka duka, atau ada yang sakit, pokonya tolong sampaikan ke Ustad.
3. Apa yang bapak sukai dari cara berdakwah Ustad?
Yang penting baginya adalah pesannya, yang sangat bagus. Sehingga apa yang beliau sampaikan dalam dakwah selalu beliau terapkan sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagaimana bahasa yang Ustad Hartono gunakan dalam berdakwah?
Bahasa yang digunakan beliau terkenal sebagai guru lawak dan setiap kali berdakwah beliau tidak ketinggalan syair-syairnya, sangat menarik dan efektif, beliau memperhatikan dan mengutamakan syair-syairnya, makanya beliau mendapat julukan Ustad lawak. Bahasa yang dia gunakan sangat mudah dimengerti dan di Pahami apa pun yang dia katakan untuk kita, kita semua ada di sini,
5. Bagaimana gaya bahasa dakwah Ustad Hartono?
Gaya bahasa dakwah Ustad Hartono sangat menarik karena isi ceramahnya adalah pendidikan yang lengkap, serta pesan sesuai dengan Amar ma'ruf dan nahi munkar, ceramahnya juga berisi cerita tentang kisah atau kejadian nabi untuk kita pelajari dari.

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Lia
 Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2022
 Tempat : di desa Berjo

1. kebetulan sudah berapa lama ngaji bersama Ustad Hartono ?
sudah 2 tahun
2. Menurut ibu bagaimana sosok figur Ustad Hartono?
Subhannallah, Allah telah memepertemukan kami dengan seorang guru luar biasa yang dapat memimpin dan memimpin komunitas kami. Meskipun terkenal, dia masih mengenal penduduk desa yang damai di sini.
3. Alasan ibu menyukai cara berdakwah Ustad Hartono?
Kami menyukai cara dakwah Ustadz Taufiqurrahman karena lillahi ta'ala karena beliau menambahkan dengan ilmunya sesuai Al Quran dan Hadits.
4. Bagaimana menurut ibu gaya bahasa dakwah yang digunakan Ustad Hartono?
Alhamdulillah bahasa yang beliau gunakan dipahami dengan baik oleh jamaah dan disesuaikan dengan situasi di mana beliau berdakwah.
5. Seberapa sering Ustad Hartono mengeluarkan humornya?
Humornya sesuai dengan yang dibacanya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga disesuaikan untuk kita semua untuk memahaminya.

Lampiran 2: Dokumentasi



Ustad Hartono Al ceramah di Masjid AL-Hikmah



Ustad Hartono Al ceramah di Masjid Utsaman Biin Affan



Masjid AL-Hikmah di Desa Berjo



Masjid Utsman Biin Affan di Desa Berjo



Foto Bersama dengan Ustad Hartono Al di Pon-Pes AL-Amin Palur



Foto wawancara dengan ibu Lia